

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGARUH GLOBALISASI  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA  
SISWA KELAS IV SD N MAYANG KECAMATAN  
GATAK KABUPATEN SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**YUNINDA KUSUMA WULANINGRUM**

**X7108792**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2010**  
*commit to user*

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGARUH GLOBALISASI  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA  
SISWA KELAS IV SD N MAYANG KECAMATAN  
GATAK KABUPATEN SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2010**  
*commit to user*

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Peningkatan Pemahaman Pengaruh Globalisasi melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010**

Oleh :  
Nama : Yuninda Kusuma Wulaningrum  
NIM : X7108792

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pada Hari : Senin  
Tanggal : 21 Juni 2010

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Usada, M.Pd.**

**NIP. 195109081980031002**

**Dr. H. Suwanto WA, M.Pd.**

**NIP. 195209071978031006**

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Kartono, M.Pd. ....

Sekretaris : Drs. Hasan Mahfud, M.Pd. ....

Anggota I : Drs. H. Usada, M. Pd. ....

Anggota II : Dr. H. Suwanto WA, M.Pd. ....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan

**Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.**

NIP.19600727 198702 1 001

*commit to user*

## ABSTRAK

Yuninda Kusuma Wulaningrum. **PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGARUH GLOBALISASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SD N MAYANG KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2009/2010**, Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni. 2010.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pengaruh globalisasi melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N Mayang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari sebelumnya pada tes awal 53,13; kemudian pada tes siklus pertama 71,13; menjadi 84,96 pada siklus kedua, (2) adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes awal hanya 43,48%; dan pada tes siklus pertama 82,61%; kemudian pada siklus kedua menjadi 100%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar mampu meningkatkan pemahaman pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010.

## ABSTARCT

Yuninda Kusuma Wulaningrum. **COMPREHENSION IMPROVEMENT OF GLOBALIZATION INFLUENCE BY USING PICTURE TOWARDS THE FOURTH GRADE STUDENTS IN SD N MAYANG KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO ON THE ACADEMIC YEAR 2009/2010**, Thesis. Surakarta : Teacher Training and Education Faculty Sebelas Maret University of Surakarta, June. 2010.

The objective of this classroom action research is to improve the comprehension of globalization influence by using picture towards the fourth grade students of SD N Mayang on the academic year 2009/2010.

This research is Classroom Action Research with two cycles, every cycle consists of four steps such as planning, action, observation, and reflection. The subject of this research are the fourth grade students of SD N Mayang. The technique of collecting data is using observation, documentation and giving tests. The technique of analysis is interactive model which consists of three analysis components such as data reduction, data presentations, and conclusion or verification.

The Result of analysis shows (1) The increasing of score average of the students is in the pretest they have 51,13, then in the first cycle they get 71,13, and 84,96 in the second cycle, (2) The percentage improvements of learning thoroughness of the students is 43,83% in the pretest, and 83,61% in the first cycle, while in the second cycle become 100%.

Based on the result above we can conclude that : **by using picture towards can improve the student comprehension of globalization influence in the fourth grade students in SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo on the academic year 2009/2010.**

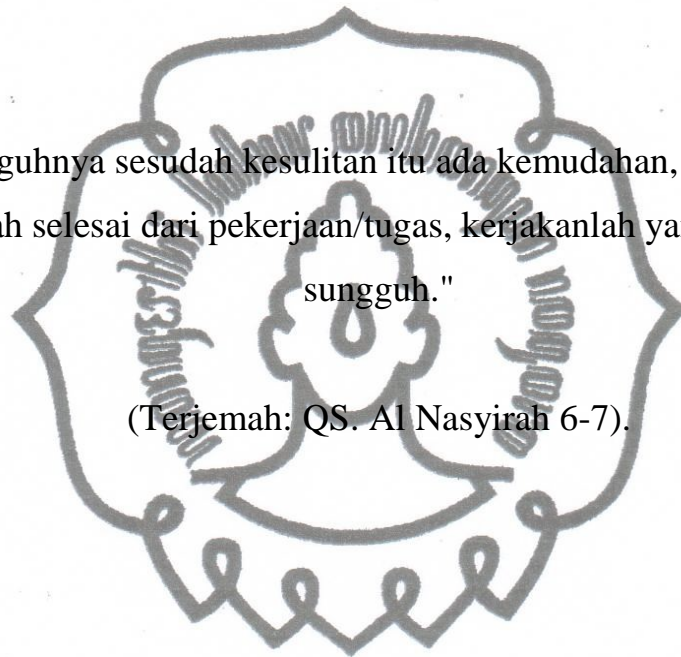
## MOTTO

Pelajarilah ilmu dan mengajarlah kamu, rendahkanlah dirimu terhadap guru-gurumu dan berlakulah lemah lembut terhadap murid-muridmu.

(Terjemahan HR. Tabrani)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari pekerjaan/tugas, kerjakanlah yang lain dengan sungguh."

(Terjemah: QS. Al Nashirah 6-7).





## PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ♥ **Ibu dan Ayah** tercinta yang selalu membimbing dan mengiringi setiap langkahku dengan doa
- ♥ Kakak, adik, dan keponakanku tersayang (*Syahda Naifa Amru dan Raya Yumna Amru*)
- ♥ Sahabat-sahabatku yang aku sayangi, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang selalu kalian berikan.
- ♥ Rekan-rekan S1 PGSD dan Almamaterku



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Pemahaman Pengaruh Globalisasi melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010**. Skripsi, Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas sebelas Maret Surakarta, Juni 2010 Ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. R. Indianto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. H. Kartono, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. H. Usada, M.Pd. selaku Pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. H. Suwarta WA, M.Pd. selaku pembimbing II yang membimbing hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Mudiyani, A.Ma.Pd. selaku Kepala SD N Mayang yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di SD tersebut.
7. Bapak/Ibu Guru SD N Mayang yang banyak memberikan bantuan dan dorongan.
8. Semua pihak yang telah memberi bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang ada. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Surakarta, Juni 2010

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Tinjauan Umum Tentang Pemahaman Pengaruh Globalisasi.....	7
a. Pengertian Pemahaman .....	7
b.	
Pengertian Globalisasi.....	9
c.	
Dampak Globalisasi .....	10
2. Tinjauan Umum Tentang Media Gambar .....	10
a. Pengertian Media .....	10
b. Ciri-ciri Media Pendidikan.....	12

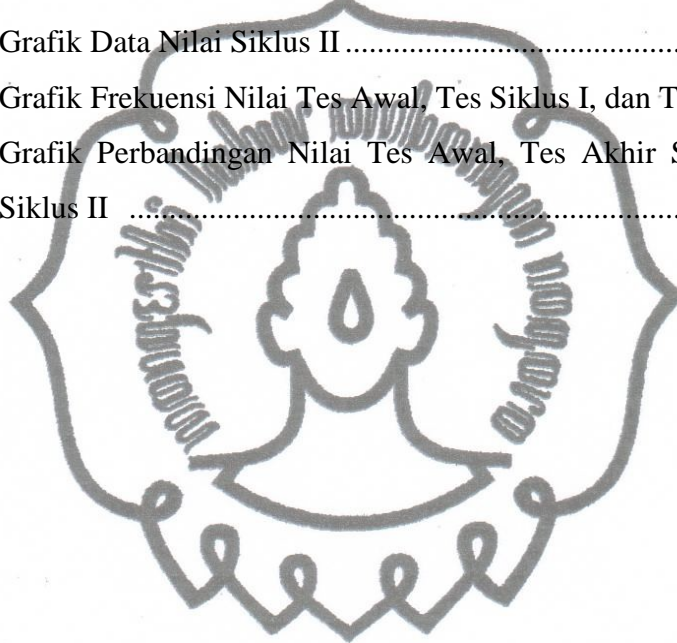
c.	Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan.....	13
d.	Pengertian Media Gambar.....	18
e.	Fungsi dan Nilai Media Gambar.....	19
f.	Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar.....	21
g.	Media Pendidikan untuk Mata Pelajaran PKn .....	22
B.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	24
C.	Kerangka Berpikir .....	25
D.	Hipotesis Tindakan .....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>		
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
B.	Subjek Penelitian .....	29
C.	Sumber Data Penelitian .....	30
D.	Teknik pengumpulan data.....	31
E.	Teknik Analisis Data.....	32
F.	Indikator Kinerja.....	35
H.	Prosedur Penelitian .....	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Profil Tempat Penelitian .....	38
B.	Deskripsi Data .....	39
C.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>		
A.	Simpulan.....	70
B.	Implikasi .....	70
C.	Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data Nilai Pada Tes Awal.....	40
Tabel 2 Frekuensi Data Nilai Tes Awal.....	40
Tabel 3 Hasil Tes Awal.....	42
Tabel 4 Data Nilai Siklus I.....	49
Tabel 5 Frekuensi Data Nilai Tes Siklus I.....	50
Tabel 6 Perbandingan Frekuensi Nilai Tes Awal dan Tes Siklus I.....	51
Tabel 7 Perkembangan Hasil Tes Awal dan Tes Siklus I.....	51
Tabel 8 Data Nilai Siklus II.....	58
Tabel 9 Frekuensi Data Nilai Tes Siklus II.....	59
Tabel 10 Perbandingan Frekuensi Nilai Tes Siklus I dan Tes Siklus II.....	60
Tabel 11 Perkembangan Hasil Tes Awal, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II.....	61
Tabel 12 Perbandingan Frekuensi Nilai Tes Awal, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II.....	64
Tabel 13 Perbandingan Hasil Tes Awal, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II.....	65

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 2	Skema Model Analisis Interaktif .....	34
Gambar 3	Skema Penelitian .....	37
Gambar 4	Grafik Data Nilai Tes Awal .....	41
Gambar 5	Grafik Data Nilai Tes Siklus I .....	50
Gambar 6	Grafik Data Nilai Siklus II .....	60
Gambar 7	Grafik Frekuensi Nilai Tes Awal, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II ....	65
Gambar 10	Grafik Perbandingan Nilai Tes Awal, Tes Akhir Siklus I, dan Tes Siklus II .....	66



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Dokumentasi Penelitian.....	75
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	77
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	80
Lampiran 4	Soal Tes Pertemuan I Siklus I.....	83
Lampiran 5	Soal Tes Pertemuan II Siklus I.....	87
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	93
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	96
Lampiran 8	Soal Tes Pertemuan I Siklus II.....	99
Lampiran 9	Soal Tes Pertemuan II Siklus II.....	104
Lampiran 10	Soal Tes Awal.....	113
Lampiran 11	Tabel Data Nilai pada Tes Awal.....	116
Lampiran 12	Tabel Data Nilai pada Tes Siklus I.....	117
Lampiran 13	Tabel Data Nilai pada Tes Siklus II.....	118
Lampiran 14	Tabel Perbandingan Frekuensi Nilai pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IV SDN Mayang.....	119
Lampiran 15	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	120
Lampiran 16	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	121
Lampiran 17	Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Siklus I.....	122
Lampiran 18	Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Siklus II.....	125



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 tentang Sisdiknas. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena dapat membentuk warga negara, seperti yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa :

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:20)

Meskipun Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib, namun pada kenyataannya nilai yang diperoleh para siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV semester gasal yaitu 41,56 padahal batas ketuntasan minimalnya adalah 60. Berdasarkan data tersebut siswa yang mampu mencapai nilai  $\geq 60$  hanya 9%, sedangkan sisanya memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan minimal tersebut. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD N Mayang tersebut disebabkan karena dalam kenyataannya di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dianggap sebagai pelajaran yang sepele oleh para siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV pada saat pelajaran PKn berlangsung, hasil belajar yang rendah pada siswa kelas IV SD N Mayang juga dipengaruhi karena siswa cepat merasa bosan, jenuh, serta sulit untuk menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Siswa yang bosan tersebut akan mengalami suatu kejenuhan jika guru hanya menerangkan saja dan

pada akhirnya mereka akan kehilangan perhatian selama proses pembelajaran. Inilah yang harus disiasati oleh guru bagaimana caranya agar perhatian siswa dapat terfokus terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Dari uraian yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, disamping itu Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk warga negara, maka dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa. Sehingga perlu adanya suatu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn serta untuk meningkatkan kualitas hasil belajar PKn yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif serta inovatif.

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang digunakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena jika “Motivasi siswa terdorong maka hasil belajarnya pun dapat meningkat”. (Robertus Angkowo dan A. Kosasih, 2007:35). Disamping itu, dengan penggunaan media dapat mempermudah suatu proses pembelajaran yang sulit untuk diterima hanya dengan kata-kata saja. Dalam hal ini media yang digunakan adalah media gambar, hal ini disebabkan gambar bersifat lebih konkrit, karena gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata. Selain itu ternyata dengan gambar upaya untuk mengingat dan menarik kembali informasi di kemudian hari akan lebih mudah dari pada menggunakan cara pencatatan dengan tulisan dan kata saja.

Menurut Ching dalam bukunya Susilo (2009:37) menyatakan bahwa dengan media gambar, mata pikiran mampu melihat pandangan yang mendalam yang tidak terbatas pada tempat dan saat sekarang. Dengan gambar mata pikiran dapat membentuk, memanipulasi, dan mentransformasikan imajinasi di luar batas-batas ruang dan waktu.

Penggunaan media pembelajaran terutama media gambar mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses belajar yaitu bahwa media gambar yang digunakan dalam sebuah pembelajaran akan menarik perhatian siswa serta dapat

memperjelas sajian ide, seperti yang telah dikemukakan oleh Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007:26) yang menyatakan “Bahwa media gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau memberi variasi pada fakta yang kemungkinan akan dilupakan atau diabaikan”. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa begitu besar pengaruh media gambar terhadap pembelajaran.

Penggunaan media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa yang tidak perhatian terhadap pelajaran yang di sajikan, bosan dalam mengikuti pelajaran serta tidak fokus dalam pelajaran. Penggunaan media gambar ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta dapat membuat pelajaran lebih menarik, karena jika siswa mempunyai motivasi serta ketertarikan terhadap pelajaran, maka pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh siswa sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran berdasarkan pada suatu fenomena yang menunjukkan bahwa kebanyakan orang lebih suka melihat gambar-gambar, apalagi anak-anak. Tujuan ini berdasarkan pada fungsi dari media gambar, yaitu membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, peneliti bermaksud mencobakan penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran di kelas IV SDN Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Media gambar ini diterapkan agar dapat membantu guru khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu agar penyajian bahan ajar PKn menjadi lebih menarik, sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, yang menarik perhatian bagi penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Peningkatan Pemahaman Pengaruh Globalisasi melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa banyak terpengaruh oleh tayangan-tayangan yang ada di televisi.
2. Siswa mudah sekali dalam mengakses informasi yang mereka inginkan melalui internet.
3. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dilakukan secara konvensional.
4. Siswa mempunyai ketidaktertarikan pada metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan.
5. Guru belum menggunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
6. Guru merasa kesulitan mencari media yang tepat untuk menyampaikan materi tentang pengaruh globalisasi.
7. Siswa kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan pengaruh globalisasi.
8. Hasil belajar yang didapatkan siswa sangat rendah.
9. Kurangnya buku penunjang dalam pembelajaran sehingga siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran.
10. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sarat akan konsep abstrak yang sukar dipahami oleh siswa.

## C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar permasalahan tidak meluas dari inti penelitian. Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada upaya peningkatan pemahaman tentang materi pengaruh globalisasi melalui penggunaan media gambar yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah disampaikan di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :  
“Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV SD N Mayang kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010 ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah serta perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Untuk meningkatkan pemahaman tentang pengaruh globalisasi melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penggunaan media gambar terhadap peningkatan pemahaman tentang pengaruh globalisasi siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat menikmati model pembelajaran yang tidak seperti biasa sehingga mereka tidak bosan dan jenuh.
- 2) Siswa termotivasi serta tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengaruh globalisasi.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

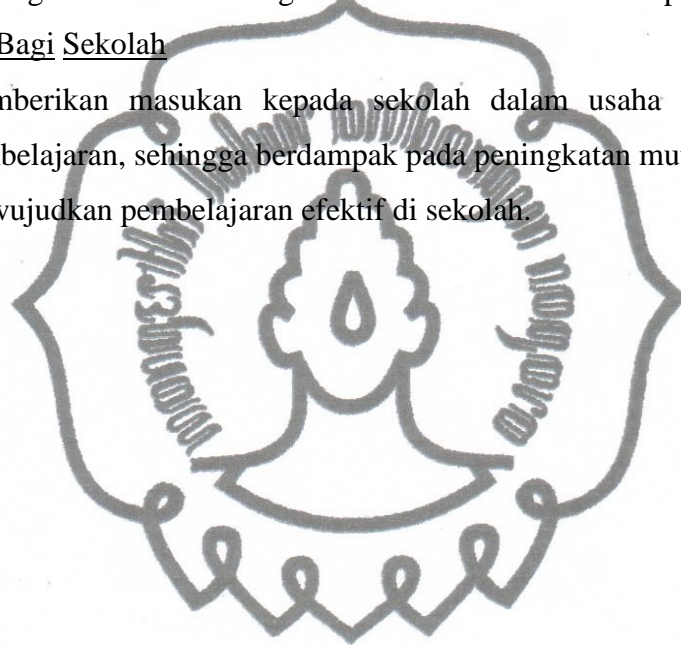


b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa media gambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam KBM Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Meningkatkan gairah guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik, menyenangkan dan berkualitas.
- 3) Meningkatkan kreativitas guru dalam memilih dan mempergunakan media.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
- 2) Mewujudkan pembelajaran efektif di sekolah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Tinjauan Umum Tentang Pemahaman Pengaruh Globalisasi

###### a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008: 607-608).

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom “Here we are using the tern “comprehension“ to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication.” Artinya : *commit to user* Disini menggunakan pengertian pemahaman



mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. (Bloom Benyamin, 1975: 89).

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (W.S. Winkel, 1996: 245). W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan (Nana Sudjana, 1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Sejalan dengan pendapat diatas, (Suke Silversius, 1991: 43-44) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu : (1) menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain,

dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata –kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan, (2) menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, (3) mengekstrapolasi (*Extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 115) pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Menurut Nana Sudjana (1992: 24) pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah proses mengetahui keadaan jiwa melalui ekspresi yang diberikan melalui indra. Pemahaman yang baik harus disertai pengertian terhadap ekspresi yang dihadapi. Memahami berarti mengerti benar tentang sesuatu yang dipelajari sehingga dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau siswa dapat mengerjakan semua tugas.

#### b. Pengertian Globalisasi

Globalisasi menurut John Huckle dalam Miriam Steiner (1996) dalam Sarmino, dkk (2005: 3) adalah suatu proses dengan mana kejadian, keputusan dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi yang signifikan bagi individu dan masyarakat di daerah yang jauh. Albrow dalam Yaya (1998) dalam Sarmino, dkk (2005: 3) mengemukakan bahwa globalisasi adalah “.....Keseluruhan proses dimana manusia di bumi ini diinkorporasikan

(di masukkan) ke dalam masyarakat dunia tunggal, masyarakat global. Karena proses ini bersifat majemuk, maka kita pun memandang globalisasi di dalam kemajemukan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Globalisasi mengandung unsur yaitu proses, proses atau kegiatan yang berpengaruh terhadap seluruh dunia, dan melibatkan orang yang heterogen, tetapi memiliki kebutuhan yang sama.

c. Dampak Globalisasi

Globalisasi mempunyai dampak baik positif maupun negatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (dalam Sarmino, dkk: 5) bahwa dampak positifnya akan menyebabkan munculnya masyarakat megakompetisi, dimana setiap orang berlomba untuk berbuat yang terbaik untuk mencapai yang terbaik pula. Untuk berkompetensi ini diperlukan kualitas yang tinggi. Dalam era globalisasi adalah era mengejar keunggulan dan kualitas, sehingga masyarakat menjadi dinamis, aktif, dan kreatif. Dampak positif dari globalisasi juga dapat dirasakan dengan adanya kemajuan IPTEK. Masyarakat menjadi lebih mudah mendapatkan informasi, komunikasi menjadi mudah dilakukan lewat peralatan, serta mudah untuk melakukan perjalanan darat, laut, dan udara.

Sebaliknya, globalisasi juga bisa menjadi ancaman terhadap budaya bangsa. Globalisasi akan melahirkan budaya global dan akan menjadi ancaman bagi budaya lokal, atau budaya bangsa. Rendahnya tingkat pendidikan akan menjadi salah satu penyebab cepatnya masyarakat terseret arus globalisasi dengan menghilangkan identitas diri atau bangsa. Sebagai contoh, “anak remaja” kita dengan cepat meniru potongan rambut, model pakaian atau perilaku yang tidak cocok dengan jati diri bangsa Indonesia.

## **2. Tinjauan Umum Tentang Media Gambar**

a. Pengertian Media

Banyak sekali definisi tentang media antara lain adalah menurut Gerlach dan Ely yang dikutip Azhar Arsyad (2002: 3) menyatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau

kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Batasan tersebut juga dikemukakan oleh ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Assosiation Of Education and Communication Technolog*, 1997) dalam bukunya Azhar Arsyad (2002: 3) memberi batasan tentang media adalah “Sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”.

Disamping batasan yang dikemukakan oleh AECT tersebut diatas juga ada batasan lain tentang media menurut Heinich dan kawan-kawan yang dikutip Azhar Arsyad (2002: 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima, apabila media itu membawa pesan-pesan atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut sebagai media pembelajaran.

Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang di kutip Azhar Arsyad (2002: 4) yang menyatakan bahwa “Hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi”.

Sementara itu menurut Gagne’ dan Briggs yang dikutip Azhar Arsyad (2002:4) secara implisit menyatakan bahwa

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Mc Luhan seorang ahli komunikasi yang pendapatnya dikutip dalam bukunya Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 7) menyatakan bahwa “Media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya”.

Sedangkan menurut Romiszowki yang dikutip Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 7) meyakini bahwa “Media adalah pembawa pesan yang *commit to user*

berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan”.

Berdasarkan beberapa uraian batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan tersebut:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/ kaset, video recorder).
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu. (Azhar Arsyad, 2002: 7)”.

Dari pengertian serta batasan-batasan tentang media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pembuat pesan atau informan ke penerima pesan.

#### b. Ciri-Ciri Media Pendidikan

Gerlach dan Ely dalam bukunya Azhar Arsyad (2002: 12) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa – apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

##### 1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu decade atau satu abad) dapat diabadikan dan di susun kembali untuk keperluan pembelajaran.



## 2) Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka kearah yang tidak diinginkan.

## 3) Ciri Distributif (*Distributif Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

### c. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Menurut Hamalik yang di kutip Azhar Arsyad (2002: 15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Sedangkan menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 13) mengemukakan bahwa ”Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua arah cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa”.

Levie dan Lenz yang di kutip Azhar Arsyad (2002: 16) mengemukakan bahwa “Ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual,yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.”

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad(2002: 19) menyatakan bahwa “Media pembelajaran dapat memenuhi

tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu(1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyaikan informasi dan(3) memberi instruksi.”

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad (2002: 21) bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung dapat menunjukkan dampak yang positif bagi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan pengetahuan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat kerana kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif: beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Sudjana dan Rivai dalam bukunya Azhar Arsyad (2002: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) metode mengajar akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap pelajaran;



- 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad (2002: 25) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

- 1) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) memperbesar perhatian siswa
- 3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- 5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang banyak dalam belajar.

Sedangkan peran media pembelajaran menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 14) adalah sebagai berikut:

- 1) Media mampu memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa.
- 2) Media dapat memperbesar benda-benda kecil yang tak dapat dilihat oleh mata telanjang.
- 3) Sebuah objek sangat besar tentu saja tidak dapat dibawa kedalam kelas. Objek yang terlalu kompleks misalnya mesin atau jaringan radio, dapat disajikan dengan menggunakan diagram atau model yang disederhanakan.
- 4) Media dapat menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh.

Menurut Gagne's M Robert ( 2002: 212) menyatakan tentang manfaat media pendidikan terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut *"Some educators are convinced that learners differing in" learning styles" may benefit most from media presentations that match their styles. What these learning styles differences are and wheather they may be efective with different media has not been definityly established.*

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa beberapa pendidik atau guru mempunyai gaya yang berbeda dalam mengadakan pembelajaran, yang menyebutkan bahwa gaya atau model pembelajaran guru yang diadakan akan lebih bermanfaat dengan menggunakan media, serta pembelajaran yang diadakan akan lebih efektif dengan menggunakan media yang berbeda secara berkelanjutan. Maksudnya adalah pembelajaran akan lebih efektif jika penggunaan media pembelajar tersebut tidak monoton, tetapi diavariasikan dengan media yang lainnya secara bervariasi. Dalam hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih berminat dalam mengikuti pelajaran, karena dengan penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran sehingga siswa mendapat nilai yang lebih tinggi.

Menurut Gagne's, M Robert (2002: 212) menyatakan tentang pengajar yang mempunyai kemampuan rendah dalam pembelajaran akan mengalami kesulitan jika hanya menggunakan halaman yang diprint adalah sebagai berikut :

*Learners who score low in this ability will undoubtedly have difficulty in learning from the printed pag without media. Because this ability is cloosy correlated with performance in oral language understanding, low ability learners are also likely to learn poorly from speech that is semantically complex.*

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengajar yang mengajar tanpa menggunakan media, maka pengajar akan lebih sulit dalam mengajar, hal ini akan dapat mempengaruhi hasil belajar serta pemahaman dari siswa, karena pengajar yang mempunyai kemampuan rendah dalam pembelajaran akan mempengaruhi materi yang disampaikan sehingga materi yang disampaikan akan lebih sulit untuk diterima oleh siswa dan hal ini akan menyebabkan pencapaian nilai yang rendah, karena pelajaran yang di terima tidak sesuai dengan kenyataan dan hal ini akan lebih sulit lagi karena pelajaran hanya menggunakan kata-kata sehingga lebih kompleks.

“Penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa”. (Azhar Arsyad, 2002: 24). Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pendidikan dalam pembelajaran akan lebih mempunyai makna bagi berbagai kemampuan siswa baik kognitif, afektif ataupun psikomotoriknya, sehingga dengan penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mempunyai dampak yang positif terhadap kemampuan siswa.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu media juga berguna untuk membangkitkan gairah belajar, memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. “Media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar”. (Angkowo dan A Kosasih, 2007: 27 ).

Media pembelajaran yang digunakan dalam sebuah pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran yang disampaikan, hal itu disebabkan jika dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan, maka siswa akan memiliki pandangan serta pengetahuan yang lebih konkrit dan dapat digunakan sebagai alat penguat bagi siswa. Media pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik sehingga dapat memberikan rangsangan untuk belajar hal ini di sebabkan karena materi pelajaran di kemas dalam bentuk lain dari biasanya yaitu dengan menggunakan media, maka dengan begitu daya tarik siswa akan meningkat terhadap pelajaran, jika sudah tertarik mereka akan mempunyai motivasi untuk belajar sedangkan motivasi sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar pada seorang siswa.

Media pendidikan dapat di pakai sesuai dengan kebutuhan baik oleh pengajar ataupun oleh siswa, maksudnya adalah penggunaan media dapat digunakan dan di sesuaikan dengan materi yang berkaitan sehingga dapat

memperjelas penyajian materi yang di sampaikan oleh pengajar sedangkan siswa juga dapat menggunakan media pendidikan sebagai sarana penunjang belajar. Dari hal tersebut seorang pengajar dapat memanfaatkan media yang ada misalnya gambar yang termuat dalam media cetak atau internet maupun sumber – sumber belajar lainnya yang berkaitan sehingga dapat digunakan untuk menerangkan tentang mata pelajaran PKn pada standar kompetensi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya dengan kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, karena dengan adanya penggunaan media siswa mempunyai daya tarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi muncul karena dalam diri seorang siswa terdapat dorongan yang sangat kuat untuk melakukan sesuatu yang di anggapnya perlu untuk dilakukan demi kebajikannya. Motivasi belajar siswa dapat terdorong jika pelajaran yang di ajarkan dapat menarik minat serta dapat membuat siswa menjadi ingin tahu.

Uraian di atas dapat di simpulkan sebagai berikut, bahwasanya dengan penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran akan memunculkan pengaruh yang bersifat positif, yaitu diantaranya sebagai berikut: media pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan siswa, daya tarik siswa sehingga dapat meningkatkan minat serta motivasi bagi siswa.

#### d. Pengertian Media Gambar

Menurut Oemar Hamalik (1986: 43) berpendapat bahwa “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) “Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”.

Menurut Arief Sadiman, Dkk (2003: 28-29): Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.

Dari pengertian di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa gambar adalah media visual dua dimensi yang berupa tiruan barang, binatang, tumbuhan sebagainya.

e. Fungsi dan Nilai Media Gambar

Media gambar untuk membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tidak terkecuali untuk anak-anak Sekolah Dasar. Secara umum fungsi media gambar menurut Basuki Wibawa dan Farida (2001: 42) yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan visual
- 2) Mengembangkan imajinasi anak
- 3) Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas
- 4) Meningkatkan kreativitas siswa

“Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas”. (Azhar Arsyad, 2002: 23). Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jika penggunaan media gambar tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan disertai dengan penjelasan – penjelasan yang sesuai dan tepat yang dapat menunjukkan keadaan yang digambarkan serta gambar dan penjelasan – penjelasan tersebut dapat disajikan secara terorganisir, jelas dan spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam elemen – elemen pengetahuan dalam sebuah pembelajaran, maka kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.

Seperti yang di kemukakan oleh Judy Lever-Duffy, Jean B. Mc Donald and Al P. Mizell (2003: 286) yang menyatakan bahwa :

*commit to user*



*Every visual consists of number of elements presented in deliberate arrangement. There are three primary categories of design elements: visual, text, and affective elements. Visual elements may include graphics, symbol, real object, or organizational visuals. Text elements include all aspects of textual presentation, ranging from the word chosen to the font style, colors, and size used. Affective elements are those components of visual that can elicit a response from the viewer, such as pleasure, surprise, or humor. Selecting and arranging these elements appropriately result in effective display. Following the guidelines discussed here will assist you in creating clear and effective visual.*

Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan. Maksud dari uraian diatas adalah bahwa dengan penggunaan media gambar, dapat menarik perhatian, jika perhatian siswa sudah tertarik, maka siswa semangat untuk belajar serta membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa dan dapat menghidupkan pelajaran, sehingga dengan semangat belajar yang meningkat dan disertai penggunaan media gambar yang tepat dan sesuai dengan materi dapat dijadikan sebagai alat pengingat, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Menurut Levie dan Lenz dalam bukunya Azhar Arsyad ( 2002: 16) menyatakan bahwa “Media pembelajaran, khususnya media visual (gambar) mempunyai 4 fungsi yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi kognitif, (c) afektif serta (d) fungsi kompensatoris”.

“Media visual (gambar) dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dikelas”. (Angkowo dan A Kosasih, 2007: 28). Secara singkat dapat dikatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Seperti yang di kemukakan oleh Parker dalam bukunya Judy Lever-Duffy, Jean B. Mc Donald and Al P. Mizell (2003: 288) menyatakan bahwa:

*All of the individual pieces must be correctly fitted together to create the visual picture. This big picture is message to be communicated, and each piece represents a design element. When creating visual display for the learning environment, you need to first envision the picture or message you wish to communicate and then, element by element, build the message to communicate your vision to your learners. Because visual learning is necessary for many learners, being skillful in creating and using effective visuals is a critical skill for educators.*

Dengan pengembangan kemampuan visual, imajinasi serta penguasaan terhadap hal yang abstrak, maka siswa secara tidak langsung dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa memperoleh pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru.

f. Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar

Menurut Basuki dan Farida (2001: 42), mengemukakan kelebihan dan keterbatasan media gambar, yaitu:

Kelebihan media gambar:

- 1) Umumnya murah harganya
- 2) Mudah didapat
- 3) Mudah digunakan
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah
- 5) Lebih realistis
- 6) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan
- 7) Dapat mengatasi keterbatasan ruang

Keterbatasan media gambar:

- 1) Semata-mata hanya medium visual
- 2) Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar
- 3) Memerlukan ketersediaan sumber ketrampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.

Menurut Arif S. Sadiman (1992: 29) mengemukakan kelebihan dan keterbatasan media gambar adalah:

Kelebihan media gambar :

- 1) Sifatnya konkrit : lebih realistis menunjukkan pokok masalah yang dibandingkan dengan gambar verbal semata
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita



- 4) Dapat memperjelas suatu masalah kesalah pahaman dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan keslah pahaman
- 5) Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus

Kelemahan media gambar :

- 1) Hanya menekankan persepsi indra mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 4) Memerlukan keterbatasan sumber dan ketrampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat di simpulkan fungsi dari media gambar adalah :

Kelebihan

- 1) Sifatnya konkrit
- 2) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
- 4) Murah harganya

Keterbatasan

- 1) Hanya medium biasa
- 2) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 3) Memerlukan kejelian guru untuk memanfaatkannya

#### g. Media Pendidikan Untuk Mata Pelajaran PKn

Dalam pembelajaran PKn peranan metode dan media pembelajaran sangatlah besar mengingat karakteristik anak. Tentu saja dalam memainkan perannya itu baik metode atau media sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Khusus mengenai media dalam pembelajaran PKn amat berperan penting sebab media dapat menstimulasi belajar siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Aziz Wahab (2002: 134) yang menyatakan bahwa :

Media - media yang paling tepat untuk digunakan dalam pengajaran PKn diantaranya adalah media gambar dan cerita serta pengalaman anak sendiri. Pengalaman sebagai media sebab pengalaman

moral anak amatlah bervariasi dan tentu banyak pula hal sama yang dialami oleh siswa yang berbeda.

Alat pelajaran untuk pendidikan PKn masih terbatas dan sangat tertinggal oleh pelajaran IPA. “Beberapa guru menjadikan alat peraga dari hasil kliping yang ditugaskan kepada siswa disamping itu peta juga merupakan jenis alat Bantu mengajar yang paling banyak digunakan dalam PKn”. (Suwarma, 2007: 9.9)

Selanjutnya “Media dan sumber pembelajaran untuk PKn dapat berupa media massa seperti koran atau majalah, acara televisi dapat dijadikan media pembelajaran sebagai bahan diskusi bagi siswa”. (Suwarma, 2007: 9.15)

Disamping itu Suwarma (2007: 10.19) juga menyatakan bahwa “Buku digunakan sebagai media yang paling utama dalam PBM, sekaligus sebagai sumber dan bahan belajar siswa”. Secara kuantitas, buku PKn mencukupi dan mudah diperoleh, namun kualitasnya masih rendah, lebih banyak memuat fakta, sedikit sekali berisi konsep dan nilai serta pengembangan kemampuan berfikir.

Penggunaan media pembelajaran dalam PKn dapat digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, seperti yang dikemukakan oleh Suwarma (2007: 10.31) menyatakan bahwa

Dalam pembelajaran PKn dapat menggunakan berbagai media yang mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta meningkatkan hasil belajar. *Slide*, film, radio, televisi dan komputer yang dilengkapi CD-ROM dan hubungan internet dapat dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi dan aktivitas kewarganegaraan di negara - negara lain.

Dari beberapa uraian diatas tentang media untuk pembelajaran PKn dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran PKn adalah gambar, cerita, pengalaman anak sendiri, kliping dari hasil tugas yang dikumpulkan oleh siswa, peta, media massa ( koran, majalah, acara televisi ), buku, *slide*, film, radio, televisi dan komputer yang dilengkapi CD-ROM dan hubungan internet.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut peneliti, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya :

Ana Ratnaningsih (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 9 Semarang, dengan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang langsung antara motivasi siswa dengan prestasi belajar siswa, dan ada pengaruh langsung antara media gambar yaitu gambar tentang contoh ketrampilan pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja di sebuah perusahaan dengan prestasi belajar pada kompetensi dasar ketrampilan – ketrampilan K3 bagi pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja siswa. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa media gambar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Sulistyowati (2006) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII D Di SMP N 1 Gatak, dengan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif antara penggunaan media gambar yaitu gambar tentang macam-macam alat komunikasi terhadap prestasi belajar dalam hal menemukan istilah- istilah dalam bidang komunikasi serta membuat suatu kalimat dan membuat karangan pada bidang studi Bahasa Indonesia.

Murdjanti, Khamid, Dinik Rahayu (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PKPS Kelas IV SD Serayu, dengan kesimpulan bahwa bila guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat, mereka akan lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menyenangkan siswa. Siswa akan suka terhadap pelajaran tersebut dan prestasi belajar merekapun meningkat pula.

Tri Winarni (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Matematika Anak Tuna Grahita Kelas D2 YSLTB C Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007, dengan kesimpulan ada pengaruh positif media gambar yaitu gambar tentang berbagai macam buah beserta banyaknya jumlah buah untuk mempermudah siswa dalam menghitung jumlah buah tersebut terhadap prestasi belajar bidang studi matematika anak tuna grahita pada kompetensi dasar penjumlahan.

Dari beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- a) bahwa media gambar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 9 Semarang pada Mata Pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
- b) bahwa media gambar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di kelas VII D SMP N 1 Gatak pada Bidang Studi Bahasa Indonesia
- c) bahwa media gambar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar di kelas IV SD Serayu pada pembelajaran PKPS
- d) bahwa media gambar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar di kelas D2 YSLTB C Kerten Surakarta pada Bidang studi Matematika

### **C. Kerangka Berpikir**

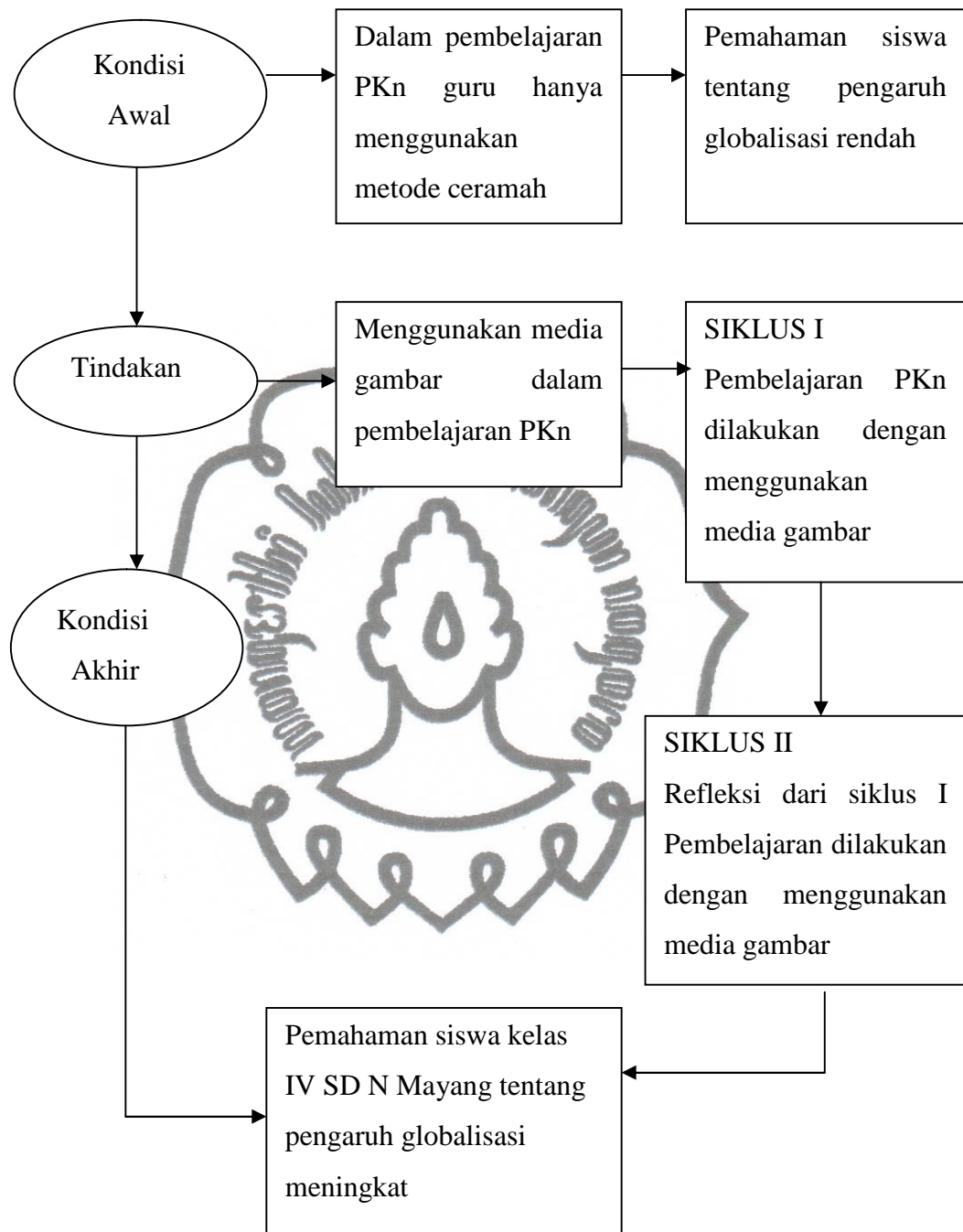
Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dengan berbagai fasilitas dan materi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan Kewarganegaraan selalu dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan sulit. Materi pengaruh globalisasi dianggap para siswa kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo sebagai pokok bahasan yang sulit untuk dipahami. Anggapan sebagian besar siswa tersebut terlihat dari nilai siswa yang di bawah KKM kelas IV yaitu sebesar 60. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran

guru hanya menggunakan metode ceramah. Beberapa upaya agar siswa terdorong untuk belajar, di antaranya adalah penyajian materi yang menarik perhatian siswa. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Media gambar dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memperjelas sajian materi pelajaran dan membuat siswa tidak mudah lupa tentang hal yang telah mereka pelajari. Dengan penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan pengaruh globalisasi siswa kelas IV SD N Mayang dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, secara teoretis media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengaruh globalisasi.

Hubungan variabel penggunaan media gambar dengan pemahaman siswa terhadap pengaruh globalisasi dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan kesimpulan kerangka berpikir. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Media gambar dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010”.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah :

- a. Merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian
- b. Sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai obyek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang
- c. Terdapat permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2009/2010, selama lima bulan yaitu mulai bulan Februari sampai bulan Juni 2010. Jenis-jenis kegiatannya meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengurus ijin penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan penyusunan laporan.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV. Siswa tersebut berjumlah 23 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pada dasarnya mereka dari latar belakang yang berbeda-beda tapi sebagian besar dari mereka adalah siswa dari golongan menengah ke bawah yaitu ekonomi yang rendah. Dari kesemua siswa adalah anak yang normal, tidak cacat dalam artian tidak ada anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

### C. Sumber Data Penelitian

Ada dua sumber data yang biasa dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 125) menyatakan bahwa :

Sumber data primer adalah siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa, tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau berhubungan langsung dengan siswa; sumber data sekunder antara lain pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, dewan pendidikan, dan pengurus komite sekolah.

Data primer yang dihasilkan dalam penelitian Tindakan Kelas antara lain berupa data (1) hasil wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, (2) nilai prestasi belajar siswa sesudah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Data sekunder dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat berupa arsip nilai sebelum PTK dilaksanakan (dokumen hasil belajar siswa), data pribadi siswa dalam buku induk sekolah, foto –foto, laporan pengamatan, dan hasil wawancara dengan subjek yang tidak secara langsung berhubungan dengan siswa dalam PBM.

Berdasarkan pemahaman terhadap uraian diatas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Informan

Informan adalah orang yang memberikan tanggapan apa yang diminta atau yang ditentukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian kualitatif posisinya sangat penting yaitu berbagai individu yang memiliki informasi. Dalam penelitian ini yang di tunjuk sebagai informan adalah siswa yang bersangkutan, yaitu siswa kelas IV SDN Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

#### 2. Dokumen

Menurut H.B Sutopo (2002:54), bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah "Bahan tertulis atau benda yang bergayut dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu".

Dokumen sebagai sumber data untuk melengkapi data yang diperoleh dari informan, catatan-catatan yang penting untuk melengkapi data penelitian, sehingga dokumen dan arsip ini penting pula sebagai sumber data yang terdiri dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, silabus, rencana pembelajaran, dan daftar nilai.

### 3. Tempat Dan Peristiwa

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Lokasi merupakan tempat dimana penelitian dapat dilakukan. Dari pemahaman lokasi peneliti bisa cermat mencoba mengkaji secara kritis menarik kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Sebagai tempat atau lokasi penelitian ini adalah ruang kelas IV, sedangkan peristiwa yang dimaksud adalah peneliti mengamati penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar dikelas dan peneliti juga bertindak sebagai pelaku yang menggunakan media gambar dalam mengajar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Mills dalam bukunya Herawati Susilo, Husnul Chotimah dan Yuyun Dwita Sari (2008: 59) menyatakan bahwa "Dari segi teknik pengumpulan data kualitatifnya, ada 3 teknik yang dapat dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang disebut sebagai 3 E (*Experienceing*, *Enquiring*, dan *Examining*)".

Seperti yang dikemukakan oleh Mills dalam Herawati Susilo, Husnul Chotimah dan Yuyun Dwita Sari (2008: 59) tentang 3 E adalah sebagai berikut :

1. *Experienceing* yaitu pengumpulan data melalui pengalaman sendiri, terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan, atau membuat catatan lapangan. Teknik pengumpulan datanya dapat berupa a) observasi partisipan sebagai partisipan aktif; b) pengamat aktif yang khusus; dan c) pengamat pasif.
2. *Enquiring* yaitu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan oleh peneliti. Hal ini dapat berupa a) wawancara informal; b) wawancara formal terstruktur; c) kuesioner; d) skala sikap yang mungkin berupa skala Likert atau skala perbedaan makna; e) tes baku.
3. *Examining* yaitu teknik pengumpulan data melalui pembuatan dan pemanfaatan catatan yang berupa a) data arsip; b) jurnal; c) peta; d) audiotape; e) artifak; dan f) catatan lapangan

Dari uraian di atas tentang pengumpulan data, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi yang dipakai dalam kegiatan ini adalah jenis observasi terfokus. Menurut Kasihani Kasbolah (2001: 53) menyatakan bahwa “Observasi terfokus adalah suatu observasi yang maksud dan sasaran telah ditentukan sebelumnya”. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Mayang adalah untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media gambar.

### 2. Pencatatan Arsip dan Dokumentasi

#### a. Arsip

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tentang ruang lingkup materi, tujuan, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, dan materi pokok kelas IV.
- 2) Program pengajaran semester tentang alokasi waktu dan pokok bahasan yang diajarkan.

#### b. Dokumentasi

Berupa nilai formatif untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

### 3. Tes

Tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010 setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media gambar.

## **E. Teknik Analisis Data**

“Analisis data dan interpretasi data di dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas merupakan hal yang penting baik ketika dan setelah proses Penelitian Tindakan kelas”. (Herawati Susilo, Husnul Chotimah dan Yuyun Dwita Sari, 2008: 97).

Analisis data dalam penelitian ini di mulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis mengacu pada model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana di kutip dalam bukunya Herawati Susilo, Husnul Chotimah dan Yuyun Dwita Sari (2008: 103) “Teknik

analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, salah satunya modelnya adalah teknik analisis interaktif”.

HB Sutopo (2002: 92) berpendapat bahwa ”Dalam proses analisis data terdapat 4 komponen utama yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Empat komponen utama tersebut adalah (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan/verifikasi”.

#### 1. Pengumpulan Data

Merupakan kegiatan memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, dan dokumen. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis data agar menjadi teratur.

#### 2. Reduksi Data

H.B Sutopo (2002: 92) berpendapat bahwa ”Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan”.

#### 3. Sajian Data

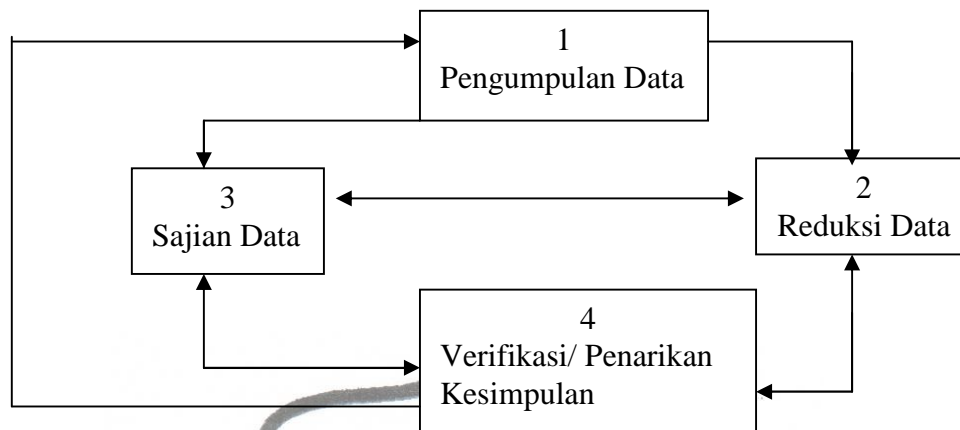
Merupakan rakitan organisasi informasi yang memungkinkan riset dapat dilakukan. Sajian data dapat berupa matriks, gambaran atau skema, jaringan kerja kegiatan, data tabel. Semuanya dirakit secara teratur guna mempermudah pemahaman informasi.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan akhir diperoleh bukan hanya sampai pada akhir pengumpulan data, melainkan dibutuhkan suatu verifikasi yang berupa pengulangan dengan melihat kembali *field note* (data mentah) agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Untuk lebih jelasnya, proses analisis kualitatif dengan model interaktif dapat digambarkan pada gambar 2.





Gambar 2. Bagan Model Analisis Interaktif (HB. Sutopo, 2002: 96)

Dengan memperhatikan gambar tersebut, maka proses analisa data akan lebih jelas. Data yang terkumpul akan dianalisa melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menarik kesimpulan. Selain itu dilakukan suatu proses siklus antara masing-masing tahap sehingga komponen-komponen tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Dari proses tersebut kemudian akan dihasilkan data yang tersusun secara sistematis.

Langkah- langkah analisis :

1. Melakukan analisis awal bila data yang didapat di kelas sudah cukup, maka dapat dikumpulkan.
2. Mengembangkan dalam bentuk sajian data, dengan menyusun coding dan matrik yang berguna untuk penelitian lanjut.
3. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matriks antarkasus.
4. Melakukan verifikasi, pengayaan dan pendalaman dan apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
5. Melakukan analisis anatarkasus, dikembangkan struktur sajian data dan bagi susunan laporan.
6. Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian yang akan dilanjutkan dengan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus 2.
7. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir untuk penelitian berikutnya.



## F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan dalam penelitian. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman tentang pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV SD Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo melalui penggunaan media gambar, yaitu apabila 85 % dari jumlah siswa dalam mengerjakan soal tes mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 60, maka penelitian yang dilakukan berhasil.

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD N Mayang dalam pembelajaran PKn, dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah yang telah ditentukan. Dari kegiatan tersebut akan didapat refleksi awal. Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

### 1. Rancangan Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kompetensi Dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya dengan menggunakan media gambar
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- 3) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar penilaian
- 5) Membuat lembar observasi kegiatan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kompetensi Dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, yang dilaksanakan dengan menggunakan media gambar.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi mengarah pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti.

d. Tahap Refleksi

Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan pelaksanaan tindakan. Refleksi diadakan dengan teman sejawat yang melakukan penelitian. Refleksi dilakukan untuk mendiskusikan proses kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan saling memberikan masukan untuk dapat mengambil langkah yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran berikutnya agar lebih bermakna.

2. Rancangan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kompetensi Dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya dengan menggunakan media gambar
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- 3) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar penilaian.
- 5) Membuat lembar observasi kegiatan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dengan Kompetensi Dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya sesuai dengan RPP dengan menggunakan media gambar.

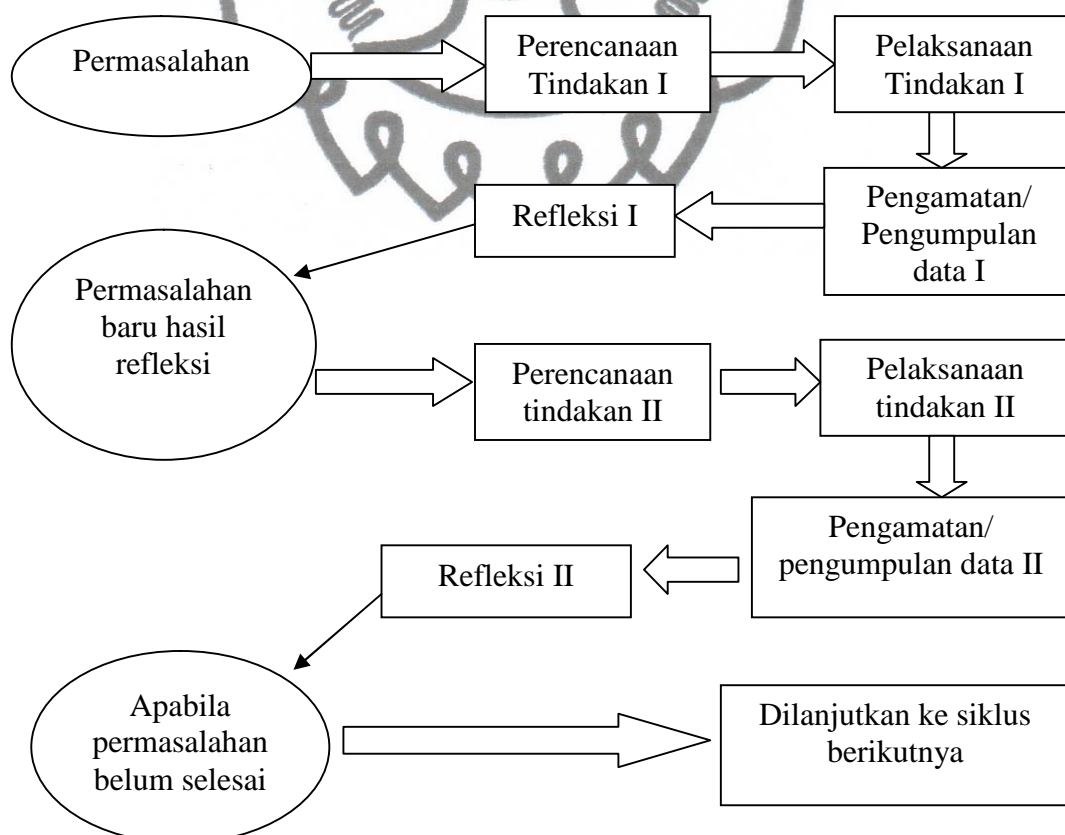
c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti.

d. Tahap Refleksi

Hasil analisis data dari siklus II ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengaruh globalisasi pada kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat digambarkan dalam gambar 3.



Gambar 3. Skema Penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Tempat Penelitian**

Lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Mayang. Sekolah ini terletak di Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Sekolah Dasar Negeri Mayang merupakan Sekolah Dasar yang berkualitas menengah. Sekolah ini memiliki satu bangunan utama sekolah yang terbagi menjadi beberapa kelas. Halaman sekolahnya cukup luas dan di pinggirnya dikelilingi oleh pohon-pohon hias yang menambah kesejukan sekolah.

Demi kelancaran program-program sekolah dan semakin meningkatnya mutu pendidikan di sekolah, maka segenap komponen pengelola Sekolah Dasar Negeri Mayang baik kepala sekolah, komite sekolah, guru, karyawan senantiasa melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sebagaimana tertuang dalam program kerja yang telah direncanakan pada setiap tahun pelajaran. Mekanisme kerja segenap pengelola Sekolah Dasar Negeri Mayang tersebut berada di bawah koordinasi dan pengawasan kepala sekolah.

Fasilitas yang ada di sekolah ini cukup memadai. Berbagai jenis alat peraga untuk berbagai mata pelajaran tersedia dengan lengkap, namun itu semua tidak terawat dengan baik walaupun ada juga alat peraga yang tersedia di dalam kelas. Selain itu di sekolah ini tidak ada tempat khusus untuk menyimpan alat peraga tersebut, sehingga banyak alat peraga yang rusak.

Karakter siswa-siswi kelas IV tempat penelitian tidak jauh berbeda dengan kelas lain dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kebanyakan siswa menganggap Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu mata pelajaran yang sepele dan kurang menyenangkan, sehingga hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang optimal. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, hal itu menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Latar belakang ini yang dijadikan pangkal dalam berbagai

permasalahan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan.

Dengan penelitian ini diharapkan siswa SD N Mayang lebih tertarik untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan sehingga pemahaman dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa meningkat.

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa SDN Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo tentang pengaruh globalisasi.

Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui pada diri siswa, antara lain:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung
  - 1) Siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung, ditunjukkan dengan siswa mengobrol sendiri dan menguap.
  - 2) masih ragu-ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
  - 3) Tidak berani tampil di depan kelas.
  - 4) Kurang antusias saat merespon tindakan guru.
- b. Rendahnya nilai hasil belajar tes awal siswa yang ditunjukkan pada lampiran 11 halaman 116 tentang pengaruh globalisasi yaitu dari 23 siswa hanya 43,48 % atau 10 siswa yang mendapat nilai di atas batas KKM. Sedangkan yang lainnya berada di bawah batas KKM.

Fakta hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas IV SD N Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo perlu ditingkatkan. Adapun nilai siswa disajikan dalam tabel 1.



**Tabel 1. Data Nilai pada Tes Awal Siswa Kelas IV SDN Mayang**

No	Nomor Induk Siswa	Perolehan Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	1486	20	Tidak tuntas
2	1501	40	Tidak tuntas
3	1539	40	Tidak tuntas
4	1550	47	Tidak tuntas
5	1553	67	Tuntas
6	1555	40	Tidak tuntas
7	1556	67	Tuntas
8	1558	47	Tidak tuntas
9	1559	20	Tidak tuntas
10	1563	53	Tidak tuntas
11	1564	67	Tuntas
12	1565	67	Tuntas
13	1566	53	Tidak tuntas
14	1567	67	Tuntas
15	1568	67	Tuntas
16	1569	47	Tidak tuntas
17	1571	67	Tuntas
18	1572	80	Tuntas
19	1573	33	Tidak tuntas
20	1578	73	Tuntas
21	1617	40	Tidak tuntas
22	1622	67	Tuntas
23	1646	53	Tidak tuntas
Jumlah		1222	
Rata-rata		<b>53,13</b>	
<b>Keterangan</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Tuntas		10	43,48%
Tidak tuntas		13	56,52%

Dari tabel 1 di atas dibuat distribusi bergolong dalam tabel 2.

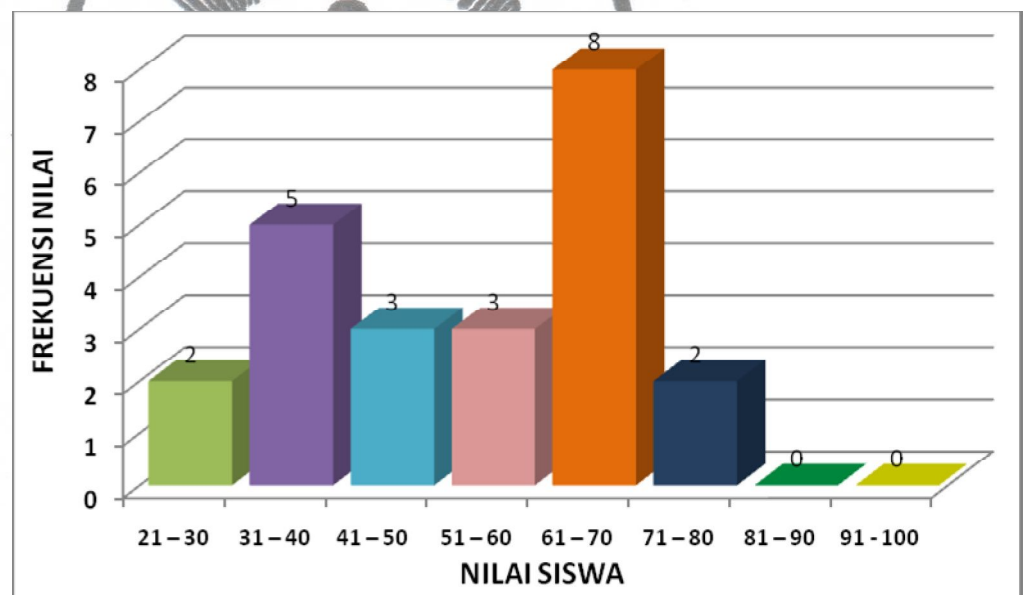
**Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Tes Awal Siswa Kelas IV SDN Mayang**

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	21 – 30	2	8,70%
2	31 – 40	5	21,74%
3	41 – 50	3	13,04%



4	51 – 60	3	13,04%
5	61 – 70	8	34,78%
6	71 – 80	2	8,70%
7	81 – 90	0	0%
8	91 - 100	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 2 maka dapat digambarkan pada grafik 4.



**Gambar 4. Grafik Data Nilai Tes Awal Siswa Kelas IV SDN Mayang**

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, siswa kelas IV SDN Mayang sebanyak 23 siswa hanya 10 siswa yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 13 siswa atau 56,52% memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan yaitu 60. Maka peneliti mengadakan konsultasi dengan dewan guru untuk melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan media gambar.

**Tabel 3. Hasil Tes Awal**

<b>Keterangan</b>	<b>Tes Awal</b>
Nilai terendah	20
Nilai tertinggi	80
Rata-rata nilai	53,13
Siswa belajar tuntas	43,48%

Analisis hasil evaluasi dari tes awal siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menjawab soal dengan benar adalah 53,13 di mana hasil tersebut masih di bawah rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru atau peneliti, dan sekolah yaitu sebesar 60. Sedangkan besarnya persentase siswa tuntas pada materi pengaruh globalisasi sebesar 43,48% saja, dari pihak sekolah ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 85%. Dari hasil analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman, prestasi belajar, aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk materi pokok pengaruh globalisasi.

Dari hasil tes awal pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa penguasaan materi pengaruh globalisasi oleh siswa kelas IV SDN Mayang masih kurang. Adanya beberapa indikator yang masih memiliki porsi jawaban yang kurang dari yang diharapkan memberikan indikasi bahwa siswa masih belum begitu paham pada beberapa indikator belajar materi pengaruh globalisasi.

## **2. Deskripsi Data Tindakan**

Deskripsi data tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari deskripsi tindakan siklus I dan deskripsi tindakan siklus II.

### **a. Tindakan Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan tanggal 12 Mei 2010 dan tanggal 19 Mei 2010. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1) Tahap Perencanaan Tindakan *to user***

Kegiatan perencanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Mei 2010 di ruang guru SDN Mayang. Peneliti dan kepala sekolah mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (dengan alokasi waktu 2x35 menit) yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 12 Mei 2010 dan pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 19 Mei 2010.

Dengan berpedoman berdasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD 2006 kelas IV, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran materi pengaruh globalisasi dengan menggunakan media-media gambar.

#### **Standar Kompetensi**

Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

#### **Kompetensi Dasar**

Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

#### **Indikator**

- a) Menjelaskan pengertian globalisasi
- b) Mengidentifikasi contoh globalisasi di lingkungan sekitar
- c) Memberikan contoh pengaruh positif dan negatif globalisasi di masyarakat

Peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan indikator siswa dapat menjelaskan pengertian globalisasi, siswa dapat mengidentifikasi contoh globalisasi di lingkungan sekitar, dan siswa dapat memberikan contoh pengaruh positif dan negatif globalisasi di masyarakat. Rencana pelaksanaan pembelajaran dari tiga indikator tersebut dibagi menjadi dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dalam waktu 2 jam pelajaran.

- a) Menyiapkan media-media gambar, seperti gambar mobil, *handphone*, televisi, yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b) Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- c) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.

- d) Merancang setting kelas dengan menata tempat duduk sesuai dengan ruangan kelas.
- e) Menyiapkan lembar penilaian.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran melalui penggunaan media gambar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun ini akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

### a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan tentang pengaruh globalisasi dengan indikator menjelaskan pengertian globalisasi dan mengidentifikasi contoh globalisasi di lingkungan sekitar. Pada awal pembelajaran guru menanyakan kepada siswa, “Anak-anak, pernahkah kalian melihat gaya rambut yang berwarna-warni?” dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan inti dimulai guru dengan memperlihatkan sebuah gambar film kartun kepada siswa. Guru menanyakan gambar film apa yang diperlihatkan tersebut dan siswa saling menjawab. Guru mulai menjelaskan bahwa gambar film kartun tersebut merupakan suatu gambaran dari globalisasi. Kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar-gambar yang lain, ada gambar tentang pertandingan sepak bola, gambar menara Eiffel, dll. Guru membantu siswa dalam menyimpulkan pengertian globalisasi melalui gambar-gambar tersebut, bahwa globalisasi merupakan proses mendunia yang tanpa batas, segala peristiwa yang terjadi di dunia dapat kita ketahui pada saat itu juga tanpa harus mendatangi tempat peristiwa itu terjadi. Di buktikan dengan gambar-gambar yang sedang mereka lihat. Setelah siswa memahami pengertian dari globalisasi kemudian guru mulai

memperlihatkan gambar-gambar yang lain, seperti gambar televisi. Siswa diminta untuk menceritakan apa saja yang dapat mereka peroleh dari melihat televisi. Siswa diberi kesempatan untuk dapat mengungkapkan jawaban mereka. Pada kegiatan ini siswa dapat mengetahui bahwa globalisasi dapat terjadi karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya adalah televisi. Kemudian untuk dapat mengidentifikasi contoh globalisasi, guru memperlihatkan sebuah gambar pizza. Dari gambar itu guru menjelaskan bahwa globalisasi berpengaruh terhadap makanan. Makanan orang Indonesia pada zaman dahulu adalah nasi, singkong, ubi, dll, tapi sekarang orang lebih tertarik pada pizza. Kemudian guru meminta siswa untuk dapat mencari contoh globalisasi selain makanan dengan bantuan gambar-gambar yang telah dipasang di depan kelas. Siswa memberi contoh yang berasal dari lingkungan sekitarnya dahulu. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengungkapkan jawabannya di depan kelas. Siswa lain memperhatikan dan dapat memberi tanggapan. Bertitik tolak dari jawaban siswa, guru bersama siswa mengelompokkan contoh pengaruh globalisasi dalam hal makanan, pakaian, gaya hidup, nilai-nilai budaya, transportasi, dan komunikasi, sehingga siswa mampu menyimpulkan sendiri bahwa globalisasi berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan manusia.

Kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan pesan-pesan agar selalu rajin belajar.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan tentang pengaruh globalisasi dengan indikator memberikan contoh pengaruh positif dan negatif globalisasi di masyarakat.

Kegiatan ini diawali dengan mengadakan apersepsi kepada siswa "Anak-anak, siapa yang tahu tentang tujuh keajaiban dunia, dimana kalian pernah melihatnya?" dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan ini dimulai guru dengan memperlihatkan sebuah gambar mobil kepada siswa. Guru mengadakan tanya jawab tentang gambar tersebut, seperti apa manfaat dan kerugiannya. Jawaban dari siswa dipertegas guru dengan menjelaskan bahwa mobil punya pengaruh positif dan negatif terhadap kehidupan. Kemudian siswa mengamati gambar-gambar yang lain, seperti gambar model pakaian dan gaya rambut. Siswa diminta untuk mengidentifikasi gambar tersebut, dan mengemukakan apakah menurut pendapat mereka model rambut dan pakaian yang ada di gambar termasuk pengaruh positif atau negatif dari globalisasi, beserta alasannya. Kemudian siswa dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok siswa diberi lembar soal yang berisi tentang bermacam-macam gambar pengaruh globalisasi. Siswa diminta untuk mendiskusikan pengaruh positif dan negatif dari gambar-gambar tersebut. Masing-masing kelompok mengungkapkan jawabannya untuk kemudian ditanggapi dan dibahas bersama-sama dengan tiap-tiap siswa.

Kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan pesan-pesan agar selalu rajin belajar.

### 3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama melakukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan

*commit to user*



menggunakan media gambar. Serta hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan media gambar.

a) Hasil observasi bagi guru

Berdasarkan data observasi siklus I dalam lampiran 17 halaman 122 selama 2 kali pertemuan, diperoleh hasil observasi terhadap guru sebagai berikut :

- (1) Guru telah menyiapkan rencana pembelajaran dengan baik, menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran.
- (2) Guru telah mempersiapkan siswa untuk belajar dengan baik.
- (3) Guru telah membuka pelajaran dengan baik, guru telah melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (4) Guru telah menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.
- (5) Guru masih kurang mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
- (6) Guru dalam menyampaikan materi sudah jelas dan sesuai dengan hierarki belajar.
- (7) Guru sudah baik dalam menguasai kelas.
- (8) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.
- (9) Guru sudah menghasilkan pesan yang menarik dari media pembelajaran.
- (10) Guru telah menggunakan media secara efektif dan efisien namun masih kurang melibatkan siswa dalam menggunakannya.
- (11) Guru telah menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
- (12) Guru masih kurang dalam merespon positif partisipasi siswa.
- (13) Guru telah memfasilitasi terjadinya interaksi guru dan sumber belajar.
- (14) Guru telah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
- (15) Guru masih belum memantau kemajuan belajar secara optimal.

- (16) Dalam pembelajaran guru telah menggunakan bahasa lisan dan tulis yang jelas.
- (17) Gaya yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan sudah cukup baik.
- (18) Guru telah melakukan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa, dan menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa.
- (19) Guru telah melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan dan telah melakukan tindak lanjut.

b) Hasil observasi bagi siswa

Dari data observasi siklus I pada lampiran 15 halaman 120 diperoleh data hasil aktivitas siswa sebagai berikut :

- (1) Siswa telah masuk kelas dengan tepat waktu
- (2) Siswa menunjukkan peningkatan dalam menyiapkan kebutuhan belajar
- (3) Perhatian siswa terhadap apersepsi yang diberikan guru telah menunjukkan peningkatan
- (4) Kemauan siswa untuk menerima pelajaran sudah menunjukkan peningkatan.
- (5) Perhatian siswa sudah baik dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru tapi masih perlu ditingkatkan
- (6) Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru
- (7) Dua per tiga dari keseluruhan siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- (8) Siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas baik tugas individu atau tugas kelompok.
- (9) Keberanian siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok masih kurang
- (10) Kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok sudah baik

#### 4) Refleksi

Dari hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas masih ada 4 siswa yang belum mencapai KKM. Maka peneliti melanjutkan siklus ke II untuk materi pengaruh globalisasi dengan menindak lanjuti siklus I. Hasil refleksi selengkapnya dapat diuraikan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Tabel Data Nilai pada Tes Siklus I Siswa Kelas IV SDN Mayang**

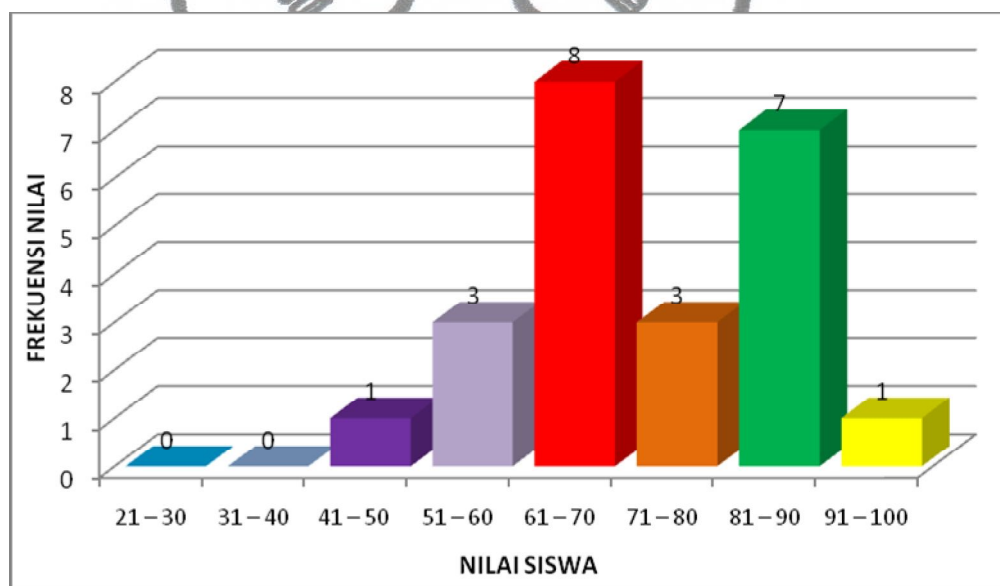
No	NIS	Perolehan Nilai			Tuntas/ Tidak tuntas
		Perte-muan I	Perte-muan II	Rata-rata	
1	1486	40	44	42	Tidak tuntas
2	1501	64	60	62	Tuntas
3	1539	52	56	54	Tidak tuntas
4	1550	68	72	70	Tuntas
5	1553	72	76	74	Tuntas
6	1555	64	72	68	Tuntas
7	1556	84	80	82	Tuntas
8	1558	52	56	54	Tidak tuntas
9	1559	64	64	64	Tuntas
10	1563	68	60	64	Tuntas
11	1564	84	92	88	Tuntas
12	1565	88	80	84	Tuntas
13	1566	92	80	86	Tuntas
14	1567	92	88	90	Tuntas
15	1568	76	72	74	Tuntas
16	1569	72	64	68	Tuntas
17	1571	72	80	72	Tuntas
18	1572	100	84	92	Tuntas
19	1573	52	56	54	Tidak tuntas
20	1578	84	88	86	Tuntas
21	1617	64	60	62	Tuntas
22	1622	80	84	82	Tuntas
23	1646	64	64	64	Tuntas
Jumlah		1648	1632	1636	
Rata-rata		71,65	70,96	<b>71,13</b>	
<b>Keterangan</b>		<b>Jumlah</b>		<b>Prosentase</b>	
Tuntas		19		82,61%	
Tidak tuntas		4		17,39%	

Berdasarkan tabel 4 dibuat daftar distribusi bergolong dalam tabel 5.

**Tabel 5. Frekuensi Data Nilai Siklus I Siswa Kelas IV SDN Mayang**

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	21 – 30	0	0%
2	31 – 40	0	0%
3	41 – 50	1	4,35%
4	51 – 60	3	13,04%
5	61 – 70	8	34,78%
6	71 – 80	3	13,04%
7	81 – 90	7	30,44%
8	91 – 100	1	4,35%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 5 maka dapat digambarkan dalam grafik 5.



**Gambar 5. Grafik Data Nilai Siklus I Siswa Kelas IV SDN Mayang**

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan siklus 1, siswa memperoleh nilai 42 sebanyak 1 siswa atau 4,35%, siswa memperoleh nilai 54 sebanyak 3 siswa

atau 13,04%, siswa mendapat nilai 62, 64, 68, dan 70 sebanyak 8 siswa atau 34,78%, siswa mendapat nilai 72 dan 74 sebanyak 3 siswa atau 13,04%, siswa mendapat nilai 82, 84, 86, 88, dan 90 sebanyak 7 siswa atau 30,44%, dan siswa mendapat nilai 92 sebanyak 1 siswa atau 4,35% .

**Tabel 6. Perbandingan Frekuensi Nilai Siswa Kelas IV SD N Mayang pada Tes Awal dan Tes Siklus I**

No	Rentang Nilai	Tes Awal		Siklus I	
		f	%	f	%
1	21-30	2	8,70%	0	0%
2	31-40	5	21,74%	0	0%
3	41-50	3	13,04%	1	4,35%
4	51-60	3	13,04%	3	13,04%
5	61-70	8	34,78%	8	34,78%
6	71-80	2	8,70%	3	13,04%
7	81-90	0	0%	7	30,44%
8	91-100	0	0%	1	4,35%
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

**Tabel 7. Perkembangan Hasil Tes Awal dan Tes Siklus I Siswa Kelas IV SDN Mayang**

Keterangan	Tes Awal	Siklus I
Nilai terendah	20	42
Nilai tertinggi	80	92
Rata-rata nilai	53,13	71,13
Siswa belajar tuntas	43,48%	82,61%

Dari hasil analisa data perkembangan prestasi belajar siswa pada tes siklus I tabel 7 dapat disimpulkan bahwa persentasi hasil tes siswa yang tuntas naik 39,13% dengan nilai batas tuntas 60 ke atas, siswa yang

tuntas belajar di siklus I sebesar 82,61%, yang semula pada tes awal hanya terdapat 43,48% siswa mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal sebesar 20 dan pada siklus I menjadi 42. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 80 naik menjadi 92 dan nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 53,13 naik pada tes siklus I menjadi 71,13. Nilai tersebut sudah di atas rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru atau peneliti dan sekolah.

Dalam penelitian tindakan kelas siklus I masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan, antara lain:

**a) Bagi Guru**

- (1) Guru masih belum optimal melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.
- (2) Guru belum optimal memberikan pujian bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar.
- (3) Guru belum optimal dalam memberikan respon positif terhadap partisipasi siswa.
- (4) Guru belum optimal dalam memantau kegiatan siswa dalam kelas.

**b) Bagi Siswa**

- (1) Masih ada beberapa siswa yang sulit memahami indikator memberi contoh pengaruh positif dan negatif globalisasi
- (2) Masih ada beberapa siswa yang ramai
- (3) Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar lebih maksimal.

**b. Tindakan Siklus II**

Tindakan Siklus II dilaksanakan tanggal 26 Mei 2010 dan 2 Juni 2010. Perencanaan kegiatan dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan lamanya 2x35 menit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

*commit to user*



### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran melalui penggunaan media gambar yang dilaksanakan pada siklus I diketahui bahwa belum menunjukkan adanya peningkatan pemahaman globalisasi yang cukup signifikan. Oleh karena itu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kembali melalui penggunaan media gambar dengan indikator yang sama dengan siklus pertama.

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Senin 24 Mei 2010 di ruang guru SD N Mayang. Peneliti dan kepala sekolah mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan (dengan alokasi waktu 2x35 menit) yaitu pada hari Rabu tanggal 26 Mei 2010 dan Rabu tanggal 2 Juni 2010.

Sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar serta meningkatkan dan mempertahankan pencapaian penguasaan materi yang ditujukan untuk memantapkan dan memperluas pengetahuan siswa tentang materi globalisasi pada siklus I, maka peneliti perlu menambahkan pada siklus berikutnya. Pembelajaran ini direncanakan dalam dua kali pertemuan yang setiap pertemuan alokasi waktunya 2 jam pelajaran.

Pertemuan pertama mengacu pada indikator yaitu menjelaskan pengertian globalisasi dan mengidentifikasi contoh globalisasi di lingkungan sekitar.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penggunaan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengadakan apersepsi yaitu bertanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. “Siapa yang suka nonton Upin dan Ipin, darimana film itu berasal?” dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan inti, dimulai guru dengan menunjukkan gambar-gambar pemain sepak bola dunia. Siswa langsung bisa menjawab bahwa hal itu merupakan contoh pengaruh dari globalisasi. Globalisasi yang berarti proses mendunia. Kemudian guru membagi siswa menjadi enam kelompok. Pada siklus ini, jumlah kelompok diperbanyak sedangkan anggota tiap kelompok diperkecil dari siklus pertama. Hal ini bertujuan agar kegiatan diskusi lebih fokus, karena tidak terlalu banyak anggota. Kemudian guru memberikan permasalahan pada lembar soal yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok, yaitu meminta siswa untuk memberikan contoh pengaruh globalisasi dalam hal gaya hidup, makanan, pakaian, alat transportasi dan komunikasi serta nilai-nilai budaya. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan menuliskan jawaban dengan memberi contoh dari lingkungan sekitar dahulu, kemudian sekolah, dan selanjutnya lingkungan yang lebih luas. Untuk membantu siswa dalam menjawab, guru memasang media gambar di depan kelas. Selanjutnya hasil dari kerja kelompok dikemukakan di depan kelas, dan dibahas bersama-sama dengan guru. Setelah semua kelompok selesai mengemukakan hasil kerja kelompok di depan kelas, guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru, seputar gambar-gambar yang di pasang di depan kelas.

Kegiatan diakhiri dengan guru memberi evaluasi dengan membagi lembar soal evaluasi. Sebagai tindak lanjut guru menyampaikan pesan kepada siswa agar lebih rajin belajar kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

## 2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua indikator yang ingin dicapai yaitu, memberikan contoh pengaruh positif dan negatif globalisasi di masyarakat. Kegiatan awal dimulai dengan mengadakan apersepsi “Apakah kalian pernah menonton tv sampai larut malam?” dan bertanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan inti, dimulai guru dengan memperlihatkan gambar orang yang sedang berbelanja di swalayan. Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan maksud dari gambar tersebut untuk selanjutnya guru menanggapi jawaban dari siswa dan menambahkan dari segi positif dan negatifnya. Kemudian siswa diperlihatkan gambar-gambar lain untuk dikomentari dari segi positif dan negatif, mana yang patut untuk ditiru dan mana yang tidak. Kemudian guru membagi siswa menjadi enam kelompok. Setiap kelompok mendapatkan lembar soal yang berisi sebuah gambar yang berbeda-beda. Siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang ada pada lembar soal bersama teman satu kelompoknya untuk mendapatkan kesepakatan jawaban. Setelah siswa berdiskusi, jawaban hasil diskusi dari masing-masing kelompok diminta untuk dibacakan di depan kelas. Siswa lain memperhatikan dan dapat bertanya serta menanggapi. Selanjutnya setiap kelompok memperagakan percakapan dalam lembar soal melalui bimbingan guru.

Contoh:



Gambar disamping merupakan contoh globalisasi dalam hal gaya hidup. Setujukah kalian dengan model rambut dan gaya berpakaian mereka? Berikan alasannya !

*commit to user*

Jawab :

Tidak setuju, karena cara berpakaian dan model rambut mereka tidak sesuai dengan kepribadian Indonesia.

Dari soal di atas dapat dibuat skenario sebagai berikut :

- Dimas : Coba kamu lihat gambar ini, Gung. (Sambil memperlihatkan sebuah gambar)
- Agung : Ini kan gambar sebuah band dari luar negeri, memangnya kenapa?
- Dimas : Perhatikan model rambut serta cara berpakaian mereka, kamu setuju tidak dengan cara berpakaian mereka?
- Agung : Tentu saja saya tidak setuju
- Dimas : Mengapa kamu berpendapat seperti itu?
- Agung : Karena menurut saya cara berpakaian dan model rambut mereka tidak sesuai dengan kepribadian Indonesia.

Melalui simulasi ini, guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap pengaruh globalisasi.

Kegiatan diakhiri dengan guru memberi soal evaluasi mandiri. Sebagai tindak lanjut guru menyampaikan pesan kepada siswa agar lebih rajin belajar kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

### 3) Observasi

Peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa melalui penggunaan media gambar. Berbeda dengan siklus I penggunaan media gambar yang dilakukan selain menggunakan berbagai macam gambar, peneliti juga menggunakan metode diskusi pada pertemuan pertama dan metode simulasi pada pertemuan kedua. Observasi ini ditujukan pada kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas atau partisipasi serta untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk hasil lembar kerja siswa baik kelompok

maupun individu dijadikan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta keterampilan guru dalam mengajar dengan penggunaan media gambar pada materi pengaruh globalisasi.

a) Hasil observasi guru.

Dari hasil observasi siklus II pada lampiran 18 halaman 125 dapat dilihat aktivitas guru adalah sebagai berikut :

- (1) Guru telah menyiapkan rencana pelajaran, media, dan para siswanya dengan baik.
- (2) Dalam membuka pelajaran guru telah mengadakan apersepsi yang sesuai dengan materi ajar dan telah menyampaikan dengan baik kompetensi yang akan dicapai.
- (3) Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menunjukkan penguasaan materi yang dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan dengan baik dan jelas.
- (4) Pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan, runtut dan sesuai dengan waktu yang dialokasikan.
- (5) Guru terampil menggunakan media dan telah melibatkan siswa dalam penggunaan media pada saat proses pembelajaran.
- (6) Guru lebih merespon pertanyaan dan pendapat siswa.
- (7) Guru sudah memberi pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.
- (8) Guru telah memberikan respon positif terhadap partisipasi siswa baik secara individu maupun kelompok yang melakukan diskusi serta simulasi dengan baik dan kooperatif.
- (9) Guru sudah memantau dan memberi bimbingan pada individu siswa dan pada kelompok yang mengalami kesulitan pada saat melakukan diskusi.



(10) Guru telah mengadakan refleksi dan menyusun kesimpulan yang melibatkan siswa.

b) Hasil observasi siswa.

Dari data observasi siklus II pada lampiran 16 halaman 121 diperoleh data hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Siswa tepat waktu untuk masuk kelas.
- (2) Siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran.
- (3) Siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan apersepsi.
- (4) Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.
- (5) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru meningkat.
- (6) Keberanian siswa dalam mendemonstrasikan media meningkat.
- (7) Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru.
- (8) Sudah banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- (9) Kerjasama dalam kelompok meningkat.
- (10) Seluruh siswa mengerjakan tugas baik tugas individu atau tugas kelompok.

#### 4) Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai dilakukan, maka diadakan tes hasil belajar siswa. Dari hasil tes siswa dapat diketahui pemahaman pengaruh globalisasi siswa meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti dikemukakan dalam tabel 8.

**Tabel 8. Tabel Data Nilai pada Tes Siklus II Siswa Kelas IV SDN Mayang**

No	NIS	Perolehan Nilai			Tuntas/ Tidak tuntas
		Perte-muan I	Perte-muan II	Rata-rata	
1	1486	60	60	60	Tuntas
2	1501	70	70	70	Tuntas
3	1539	85	80	83	Tuntas



4	1550	95	90	93	Tuntas
5	1553	80	85	83	Tuntas
6	1555	75	80	78	Tuntas
7	1556	95	90	93	Tuntas
8	1558	80	80	80	Tuntas
9	1559	95	95	95	Tuntas
10	1563	70	80	75	Tuntas
11	1564	95	95	95	Tuntas
12	1565	90	90	90	Tuntas
13	1566	100	95	98	Tuntas
14	1567	95	95	95	Tuntas
15	1568	90	85	88	Tuntas
16	1569	80	80	80	Tuntas
17	1571	85	95	90	Tuntas
18	1572	100	100	100	Tuntas
19	1573	80	70	75	Tuntas
20	1578	90	100	95	Tuntas
21	1617	70	70	70	Tuntas
22	1622	85	95	90	Tuntas
23	1646	75	80	78	Tuntas
Jumlah	1940	1960	1954		
Rata-rata	84,35	85,22	84,96		
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>			
Tuntas	23	100%			
Tidak tuntas	0	0%			

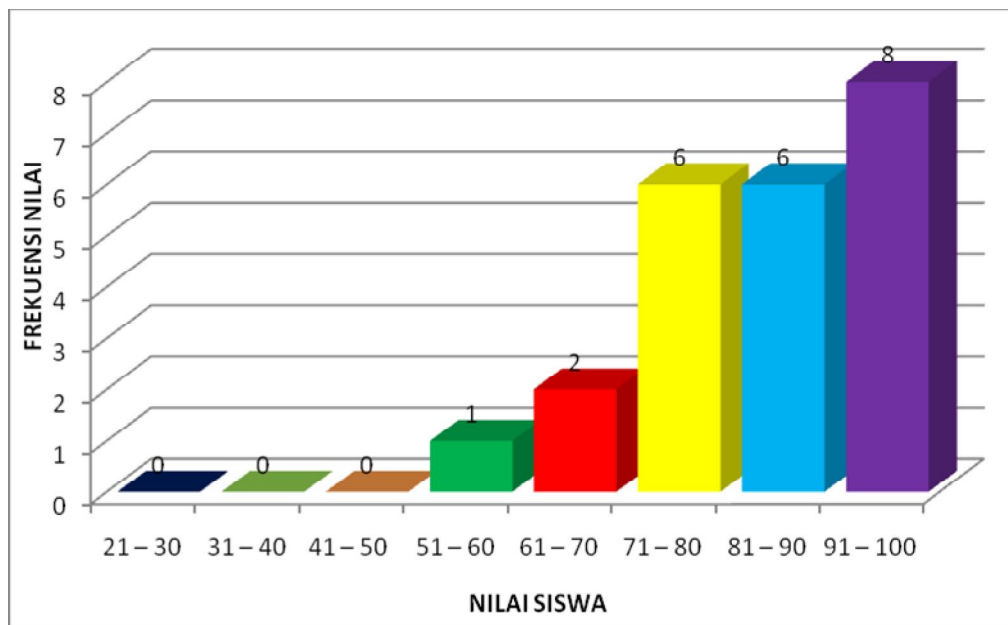
Dari tabel 8 dibuat daftar distribusi bergolong dalam tabel 9.

**Tabel 9. Frekuensi Data Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas IV SD N  
Mayang**

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	21 – 30	0	0%
2	31 – 40	0	0%
3	41 – 50	0	0%
4	51 – 60	1	4,35%
5	61 – 70	2	8,70%
6	71 – 80	6	26,09%

7	81 – 90	6	26,09%
8	91 – 100	8	34,77%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 9 maka dapat digambarkan dalam grafik 6.



**Gambar 6. Grafik Data Nilai Siklus II Kelas IV SD N Mayang**

Dari data frekuensi data nilai siklus II pada tabel 9 dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 siswa atau 4,35%, siswa mendapat nilai 70 sebanyak 2 siswa atau 8,70 %, siswa yang memperoleh nilai 75, 78, dan 80 sebanyak 6 siswa atau 26,09%, siswa yang memperoleh nilai 83, 88, dan 90 sebanyak 6 siswa atau 26,09% dan siswa yang mendapat nilai 93, 95, 98, dan 100 sebanyak 8 siswa atau 34,77%.

**Tabel 10. Perbandingan Frekuensi Nilai Siswa Kelas IV SD N Mayang pada Tes Siklus I dan Tes Siklus II**

No	Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
1	21-30	0	0%	0	0%

2	31-40	0	0%	0	0%
3	41-50	1	4,35%	0	0%
4	51-60	3	13,04%	1	4,35%
5	61-70	8	34,78%	2	8,70%
6	71-80	3	13,04%	6	26,09%
7	81-90	7	30,44%	6	26,09%
8	91-100	1	4,35%	8	34,77%
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

**Tabel 11. Perkembangan Hasil Tes Awal, Tes Siklus I dan Tes Siklus II Siswa Kelas IV SDN Mayang**

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	20	42	60
Nilai tertinggi	80	92	100
Rata-rata nilai	53,13	71,13	84,96
Siswa belajar tuntas	43,48%	82,61%	100%

- a) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 20; pada siklus pertama naik menjadi 42; dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 60; Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 80; pada siklus pertama naik menjadi 92; dan pada siklus kedua menjadi 100.
- b) Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 53,13; siklus pertama 71,13; dan pada siklus kedua 84,96.
- c) Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 43,48%, tes siklus pertama 82,61% setelah dilakukan refleksi terdapat 4 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 60), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya

bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus kedua menjadi 100% setelah dilakukan refleksi siklus kedua semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari hasil penelitian pada siklus II, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun guru harus terus melaksanakan bimbingan belajar untuk mempertahankan keaktifan dan partisipasi serta suasana dalam kelas sebagai tindak lanjut.

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus diperoleh hasil peningkatan pemahaman pengaruh globalisasi, ditandai dengan hasil tes belajar pada materi pengaruh globalisasi dengan menggunakan media gambar. Pada siklus I disampaikan kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya dengan indikator : (a) Menjelaskan pengertian globalisasi, (b) Mengidentifikasi contoh globalisasi di lingkungan sekitar, (c) Memberikan contoh pengaruh positif dan negative globalisasi di masyarakat.

Analisis hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan tindakan, observasi dari aktivitas siswa pada siklus I dalam lampiran 15 halaman 120 dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Hasil aktivitas siswa adalah :

- 1) Siswa tepat waktu ketika masuk ke dalam kelas.
- 2) Siswa mau menyiapkan kebutuhan belajar, seperti dalam menyiapkan buku materi pelajaran.
- 3) Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru.
- 4) Kemauan siswa untuk menerima pelajaran cukup.
- 5) Perhatian siswa sudah cukup baik dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru tapi masih perlu ditingkatkan.
- 6) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah cukup baik

*commit to user*

- 7) Hasrat dan keberanian siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat cukup.
  - 8) Keberanian siswa untuk mengerjakan soal cukup baik.
  - 9) Kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok sudah cukup baik.
  - 10) Keberanian siswa dalam mendemonstrasikan media sudah baik.
- b. Hasil belajar kognitif siswa

Dari hasil analisa data perkembangan hasil belajar kognitif siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa prosentasi hasil tes siswa yang tuntas naik 39,13% dengan nilai batas tuntas 60 ke atas, siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 82,61%, yang semula pada tes awal hanya terdapat 43,48% siswa mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal sebesar 20 dan pada siklus I sebesar 42. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 80 naik menjadi 92 dan nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 53,13 naik pada tes siklus I menjadi 71,13.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II dengan materi pengaruh globalisasi. Pembelajaran menggunakan media gambar yang lebih banyak dan menarik, melakukan variasi metode, dan pemberian perayaan. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II ditemukan perkembangan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

- a. Perkembangan hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :
- 1) Siswa langsung masuk kelas ketika bel berbunyi dan tidak ada yang terlambat.
  - 2) Siswa menyiapkan buku-buku materi pelajarannya dengan baik tanpa disuruh oleh guru.
  - 3) Siswa memperhatikan dengan baik apersepsi yang diberikan guru.
  - 4) Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.
  - 5) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru meningkat.
  - 6) Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru.

- 7) Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai bahan pelajaran yang belum jelas dan aktif mengeluarkan pendapat.
- 8) Kerjasama siswa dalam kelompok diskusi meningkat.
- 9) Tugas individu atau tugas kelompok yang diberikan guru dapat terlaksana dengan baik.
- 10) Keberanian siswa untuk mendemonstrasikan media dan mengerjakan perintah sudah baik.

b. Perkembangan hasil belajar kognitif siswa

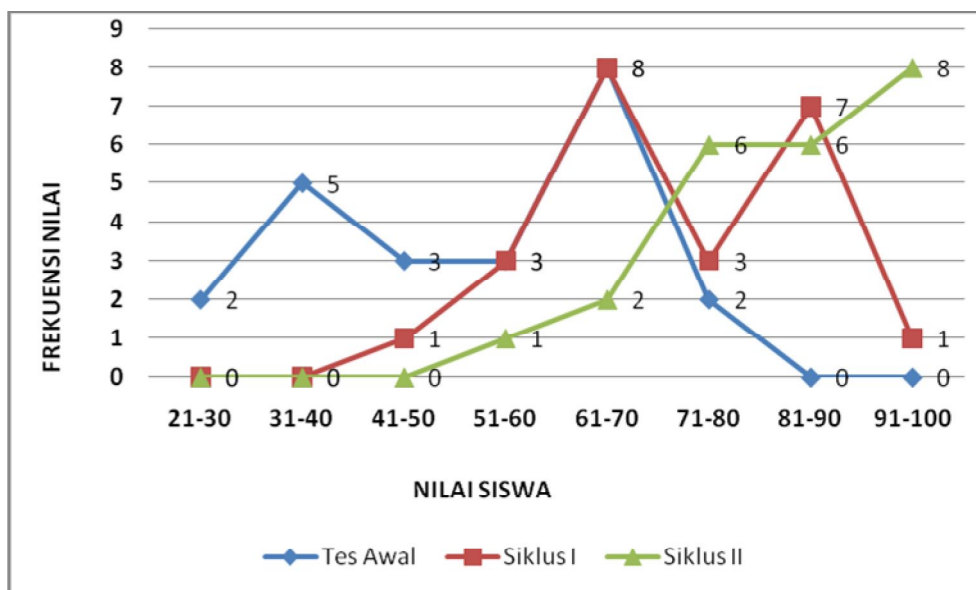
Dari hasil analisa data perkembangan hasil belajar kognitif siswa dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus pertama naik menjadi 42; dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 60. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes siklus pertama adalah 92 dan pada siklus kedua naik menjadi 100. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes siklus pertama 71,13; naik pada siklus kedua 84,96, siswa belajar tuntas pada siklus pertama 82,61% pada siklus kedua naik menjadi 100%.

**Tabel 12. Perbandingan Frekuensi Nilai pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IV SDN Mayang**

No	Rentang Nilai	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1	21-30	2	8,70%	0	0%	0	0%
2	31-40	5	21,74%	0	0%	0	0%
3	41-50	3	13,04%	1	4,35%	0	0%
4	51-60	3	13,04%	3	13,04%	1	4,35%
5	61-70	8	34,78%	8	34,78%	2	8,70%
6	71-80	2	8,70%	3	13,04%	6	26,09%
7	81-90	0	0%	7	30,44%	6	26,09%
8	91-100	0	0%	1	4,35%	8	34,77%
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>



Dari tabel 12, maka dapat disajikan dalam gambar grafik 7.



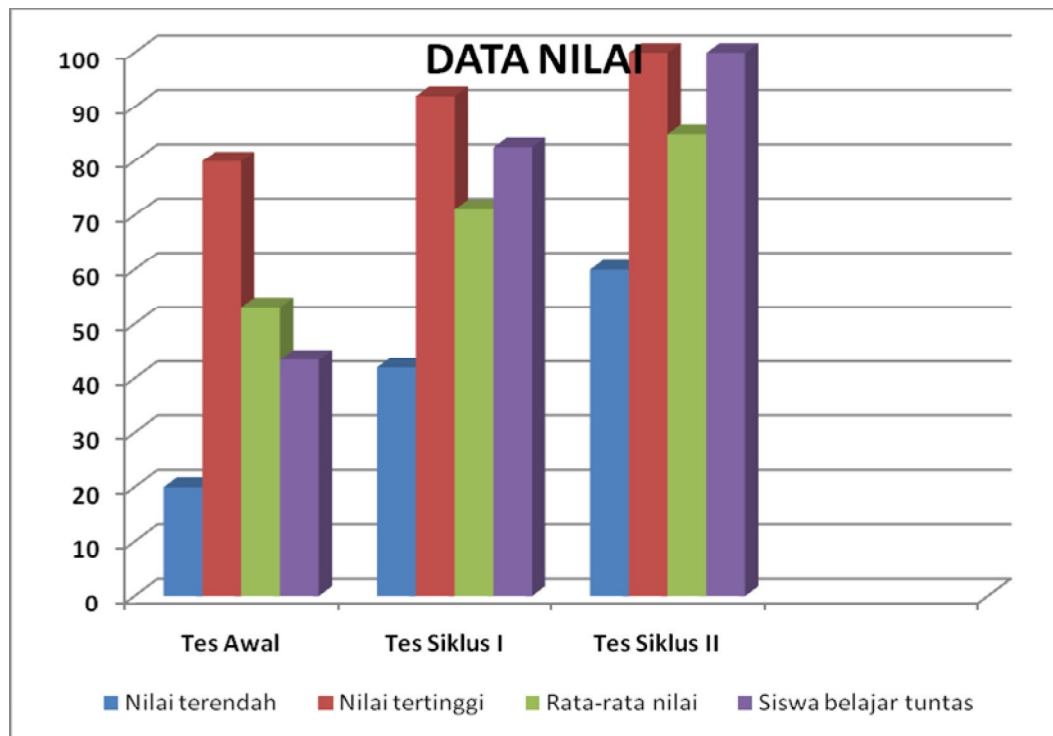
**Gambar 7. Grafik Frekuensi Nilai Siswa Kelas IV SD N Mayang pada Tes Awal, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II**

Peningkatan pemahaman siswa kelas IV SD N Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo terhadap pengaruh globalisasi dari tes awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13. Perbandingan Hasil Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas IV SDN Mayang**

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	20	42	60
Nilai tertinggi	80	92	100
Rata-rata nilai	53,13	71,13	84,96
Siswa belajar tuntas	43,48%	82,61%	100%

Dari tabel 13 di atas dapat disajikan dalam gambar grafik 8.



**Gambar 8. Grafik Perbandingan nilai pada tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II**

- Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 20; pada siklus pertama naik menjadi 42; dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 60.
- Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 80; pada siklus pertama naik menjadi 92; dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 100.
- Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 53,13; siklus pertama 71,13; dan pada siklus kedua menjadi 84,96.
- Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal sebesar 43,48%; tes siklus pertama 82,61% setelah dilakukan refleksi terdapat 4 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 60) pada siklus kedua sebesar 100% namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari prosentase

ketuntasan siswa, dan pada tes siklus kedua semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil.

Prosentase hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan siswa dalam mencetuskan pendapat, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru, mampu mendemonstrasikan, kerjasama dengan kelompok meningkat, dan menyelesaikan soal-soal latihan. Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan dan pada akhirnya pemahaman terhadap pengaruh globalisasi siswa kelas IV SDN Mayang meningkat. Berdasarkan peningkatan pemahaman pengaruh globalisasi yang ditandai dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV SDN Mayang, baik peningkatan pada hasil belajar kognitif maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

1. Perkembangan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti pada lampiran 15 dan 16 adalah sebagai berikut :
  - a. Siswa dapat tepat waktu masuk ke dalam kelas.
  - b. Siswa dapat menyiapkan kebutuhan belajarnya dengan baik tanpa disuruh.
  - c. Siswa memperhatikan dengan baik apersepsi guru.
  - d. Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.

- e. Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru meningkat.
- f. Siswa aktif dalam pembelajaran.
- g. Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat.
- h. Kerjasama dalam kelompok meningkat.
- i. Tugas individu atau tugas kelompok terlaksana dengan baik.
- j. Siswa sudah berani mempresentasikan hasil observasi ke depan kelas.

Dari hasil perkembangan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, diketahui bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih berinisiatif dan kreatif. Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Pemahaman siswa tentang pengaruh globalisasi meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Perkembangan hasil belajar kognitif siswa

Pada siklus I setelah diadakan tes kemampuan awal kemudian dilanjutkan dengan siswa menerima materi pengaruh globalisasi dengan indikator : (a) Menjelaskan pengertian globalisasi, (b) Mengidentifikasi contoh globalisasi di lingkungan sekitar, dan (c) Memberikan contoh pengaruh positif dan negatif globalisasi di masyarakat. Proses pembelajaran disampaikan sesuai dengan strategi dan terencana dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan, melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan, mendemonstrasikan, tugas kelompok, berdiskusi, tugas individual. Setelah dilaksanakan siklus I dan dievaluasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu masih ada 4 siswa memperoleh nilai kurang dari 60 atau siswa yang tuntas 82,61% dan nilai rata-rata siswa 71,13.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang pengaruh globalisasi dengan indikator yang sama pada siklus I, namun diadakan peningkatan penggunaan media dan metode yang

digunakan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Seperti dalam indikator memberikan contoh pengaruh positif dan negatif globalisasi di masyarakat, menggunakan metode simulasi yang melibatkan siswa dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa 84,96; siswa belajar tuntas mencapai 100%.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai terendah siswa, nilai tertinggi siswa, rata-rata kelas, dan siswa yang tuntas belajar dari tes awal hingga pada tes siklus II.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengaruh globalisasi siswa meningkat yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar kognitif. Selain itu juga adanya peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV SDN Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media gambar pada siswa kelas IV SDN Mayang tahun pelajaran 2009 / 2010, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV SD Negeri Mayang tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 53,13; siklus pertama 71,13; dan pada siklus kedua naik menjadi 84,96. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 43,48%, tes siklus pertama 82,61%, dan pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 100%.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan pada kajian teori dan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan pemahaman pengaruh globalisasi baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Implikasi Teoretis**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman pengaruh globalisasi siswa dan mendapatkan respon positif dari siswa.

Dengan penggunaan media gambar dapat menarik perhatian siswa, memperjelas sajian materi dan membuat siswa tidak mudah lupa tentang hal yang dipelajari. Suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena menggunakan gambar-gambar yang menarik siswa, sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Keberanian siswa meningkat karena siswa harus menjelaskan jawabannya. Kerjasama



dalam kelompok juga meningkat. Selain itu siswa menjadi terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat.

Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan dan pada akhirnya pemahaman pengaruh globalisasi siswa kelas IV SDN Mayang meningkat.

## 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi pengaruh globalisasi.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keterampilan mempergunakan media pembelajaran dalam mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehubungan dengan pemahaman dan hasil belajar siswa yang akan dicapai. Pemahaman dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guna menghadapi permasalahan yang sejenis. Di samping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media gambar pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan pemahaman pengaruh globalisasi siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini harus diatasi semaksimal mungkin. Oleh karena itu kreativitas dan keaktifan guru sangat diperlukan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media gambar pada siswa kelas IV SDN Mayang tahun pelajaran 2009 / 2010, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi siswa SD N Mayang pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah diharapkan dapat menyiapkan media-media pembelajaran yang dibutuhkan di sekolah termasuk media gambar.
  - b. Sekolah diharapkan memberi kemudahan bagi guru dalam mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
2. Bagi Guru
  - a. Untuk meningkatkan pemahaman pengaruh globalisasi, diharapkan menggunakan media gambar.
  - b. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektifan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan menggunakan media gambar.
  - c. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar.
  - d. Adanya tindak lanjut terhadap penggunaan media gambar pada materi pengaruh globalisasi.
3. Bagi Siswa
  - a. Siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
  - b. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya ke dalam kehidupan sehari hari.